

PENGARUH METODE AN-NASHR TERHADAP PEMAHAMAN TERJEMAH

AL-QUR'AN JUZ 30 DI MI ISLAMIYAH PAKIS MALANG

SKRIPSI

OLEH

ROJIID ARBI MUHYARDHO

NIM. 220101110209



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

PENGARUH METODE AN-NASHR TERHADAP PEMAHAMAN TERJEMAH

AL-QUR'AN JUZ 30 DI MI ISLAMİYAH PAKIS MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Rojiid Arbi Muhyardho

NIM. 220101110209



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULAN MALIK IBRAHIM

MALANG

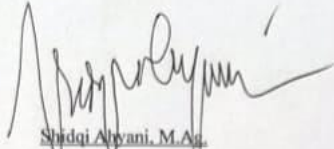
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

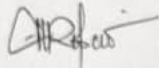
Skripsi Dengan Judul “Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Pemahaman Terjemah Al-Qura'an Juz 30 di MI ISLAMIAH Pakis Malang” oleh Rojiid Arbi Muhyardho dengan NIM 220101110209 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kesidang ujian.

Pembimbing,



Shidqi Alwyani, M.Ag.
NIP. 198304252018011003

Mengetahui
Ketua Program Studi,



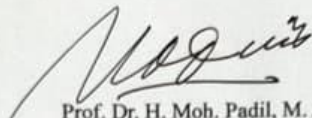
Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Pemahaman Terjemah Al-Quran Juz 30 di Mi Islamiyah Pakis Malang”** oleh **Rojiid Arbi Muhyardho** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 4 Juni 2026.

Dewan Penguji,



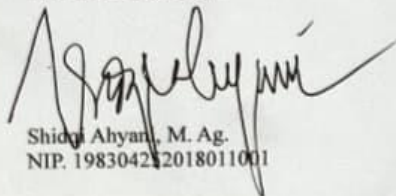
Prof. Dr. H. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 196512051994031003

Ketua



Prof. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.
NIP. 19671220199803

Penguji



Shidqi Ahyan, M. Ag.
NIP. 198304212018011001

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

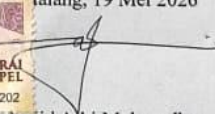
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rojiid Arbi Muhyardho
NIM : 220101110209
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Pemahaman Terjemah
Al-Qur'an Juz 30 di MI ISLAMİYAH Pakis Malang
Email : rojiidarbimuhyardho@gmail.com
Dosen Pembimbing : Shidqi Ahyani, M.Ag.
NIP : 198304252018011003

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 19 Mei 2026

Rojiid Arbi Muhyardho
NIM. 220101110209



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 19 Mei 2026

Shidqi Ahyani, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Rojiid Arbi Muhyardho

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

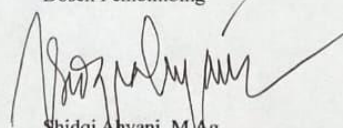
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rojiid Arbi Muhyardho
NIM : 220101110209
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Juz 30 di MI ISLAMIAH Pakis Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 19 Mei 2026
Dosen Pembimbing



Shidqi Ahyani, M.Ag.
NIP. 198304252018011003

LEMBAR MOTO

اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْتُقْ عَلَيْهِ

وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ

"Ya Allah, siapa yang menjabat suatu jabatan dalam pemerintahan umatku lalu dia mempersulit urusan mereka, maka persulitlah dia. Dan siapa yang menjabat suatu jabatan dalam pemerintahan umatku lalu dia berusaha menolong mereka, maka tolong pulalah dia."

(HR. Muslim: 1828)¹

¹ Imam Muslim, *Ṣaḥih Muslim*, Kitab Al-Imarah, hadis no. 1828, diterjemahkan dalam aplikasi Ensiklopedi Hadis/Kutubut Tis'ah.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta dengan restu kedua orang tua, penyelesaian skripsi ini dapat terwujud. Karya ini secara khusus dipersembahkan kepada:

1. **Ayah dan Ibu**, yang doa-doanya senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan penulis. Kasih sayang yang tulus, semangat yang tak pernah padam, serta nasihat dan bimbingan yang konsisten menjadi landasan kokoh dalam menjalani proses pendidikan maupun kehidupan. Segala bentuk pengorbanan baik curahan tenaga, luangan waktu, maupun dukungan materil yang diberikan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sungguh tak ternilai harganya. Kiranya Allah SWT berkenan membalas seluruh kebaikan tersebut dengan pahala berlipat ganda serta keberkahan yang melimpah, baik di dunia maupun di akhirat.
2. **Keluarga Kakak Pertama Dan Kedua**, yang kehadirannya menjadi sumber kekuatan tersendiri bagi penulis. Doa yang tulus, perhatian yang hangat, dan dukungan lainnya, jelas tidak mampu di sebutkan dalam tulisan ini, serta dukungan yang diberikan secara ikhlas turut menopang perjalanan penulis dalam menempuh pendidikan dan menjalani kehidupan sehari-hari. Atas segala kasih sayang dan doa yang senantiasa dipanjatkan, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya.
3. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen**, dengan penghargaan istimewa kepada **Bapak Shidqi Ahyani, M.Ag.** selaku dosen pembimbing. Ilmu yang dibagikan, arahan yang diberikan, serta kesabaran yang ditunjukkan sepanjang proses penyusunan skripsi ini menjadi kontribusi yang sangat berarti bagi penulis.

4. **Keluarga Besar PAI H**, yang telah mewarnai dan memperkaya perjalanan akademik penulis secara bermakna. Kebersamaan yang terjalin, kerja sama yang dibangun, dan semangat saling menguatkan di setiap tahapan pembelajaran merupakan pengalaman berharga yang akan selalu dikenang. Semoga ikatan persaudaraan ini senantiasa terpelihara dan menjadi bekal motivasi dalam melangkah menuju masa depan.
5. **Seluruh keluarga dan sahabat-sahabat** penulis, yang tak pernah absen memberikan dukungan, menjadi tempat berbagi cerita, serta menemani setiap fase perkuliahan hingga penyelesaiannya. Kesetiaan dan kehadiran kalian adalah bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamini, ungkapan rasa syukur yang tak terhingga senantiasa dipersembahkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya yang menjadi sebab terbukanya kemudahan dan kelancaran dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini. Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Juz 30 di MI Islamiyah Pakis Malang**" ini akhirnya dapat dirampungkan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tercurah tanpa henti kepada Nabi Muhammad SAW, sosok yang telah membimbing umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya peradaban melalui risalah Islam.

Karya ilmiah ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masukan berupa kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati dan rasa hormat yang mendalam, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. **Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si**, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta seluruh jajaran pimpinan, staf, dan sivitas akademika yang telah menyediakan lingkungan akademik yang kondusif.
2. **Dr. H. Muhammad Walid, M.A**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas kepemimpinan dan dukungan institusional yang diberikan.

3. **Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta seluruh dosen Program Studi PAI yang telah mendedikasikan ilmu dan pengalamannya selama masa perkuliahan.
4. **Shidqi Ahyani, M.Ag**, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tulus meluangkan waktu serta mencurahkan ilmu, bimbingan, dan arahan yang sangat berarti, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan secara optimal hingga selesai.
5. **Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I**, selaku validator, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan penilaian serta masukan yang sangat berguna terhadap penelitian ini.
6. **Farizky Ameliawan, S.Pd.I**, selaku guru An-Nashr MI ISLAMİYAH Pakis, yang telah banyak membantu kelancaran pelaksanaan penelitian di kelas beliau.
7. **Seluruh keluarga besar MI ISLAMİYAH Pakis**, atas sambutan hangat, pemberian kesempatan, dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.
8. **Ayah, Ibu, Kakak, serta seluruh keluarga besar** peneliti, yang tanpa henti mengalirkan semangat, doa tulus, kasih sayang, dan dukungan moral, sehingga peneliti mampu menuntaskan studi dengan baik.
9. **Abah Dr. KH. Mohammad Muhibbin, SH, M.Hum.** Selaku pengasuh Pondok Pesantren Mabna Tahfidzul Qur'an Gasek, atas motivasi, nasihat, dan teladan yang senantiasa diberikan kepada peneliti beserta seluruh santri.
10. **Keluarga besar PAI H**, 17 orang yang telah menghadirkan tawa, kebersamaan, dan semangat di setiap suka maupun duka hingga saat ini selama masa perkuliahan.

Begitu pula seluruh mahasiswa PAI UIN Malang Angkatan 2022, serta semua pihak yang turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

11. **Mas Ali dan mbak Azza**, yang sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan dan menghilangkan kebingungan serta berbagi keilmuan dan wawasan mengenai penelitian ini.

Harapan terbesar penulis ialah agar skripsi ini dapat mendatangkan manfaat yang luas bagi berbagai kalangan, sekaligus menjadi referensi dan bahan rujukan yang berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Malang, 19 Mei 2026

Rojiid Arbi Muhyardho

DAFTAR ISI

Contents

SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص البحث.....	xx
PEDOMAN TRANSLETERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II.....	13
A. Tinjauan Tentang Metode An Nashr	13
1. Pengertian Metode	13
2. Asal usul di namakan An Nashr.....	13
3. Pengertian Metode An Nashr	14
4. Karakteristik Metode An Nashr	16
5. Tujuan penggunaan Metode An Nashr.....	18

6. Keunggulan dan Keterbatasan Metode An-Nashr.....	20
7. Implementasi Metode An-Nashr dalam Pembelajaran	21
B. Pemahaman Terjemah Al Qur'an Juz 30	24
1. Pengertian Pemahaman Terjemah Al Qur'an	24
2. Pentingnya Pemahaman Terjemah bagi Peserta Didik Madrasah	25
3. Karakteristik Juz 30 sebagai Objek Pembelajaran	26
4. Tantangan dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an	26
C. Pengaruh Metode An Nashr Terhadap Pemahaman Terjemah Al Qur'an	27
1. Hubungan Antara Metode Pembelajaran dan Pemahaman Terjemah.....	27
2. Pengaruh Metode An-Nashr terhadap Pemahaman Mufrodat dan Ayat	28
D. Perspektif Teori Dalam Islam.....	29
E. Kerangka Berpikir.....	32
F. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Variabel Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
E. Data dan Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Validitas dan Realiabilitas Instrumen	40
H. Teknik Pengumpulan Data	41
I. Analisis Data	42
J. Prosedur penelitian	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Profil Madrasah	49
B. Paparan Data.....	53
C. Hasil Penelitian.....	66
BAB V PEMBAHASAN	73
BAB VI PENUTUP	85
DAFTAR RUJUKAN	88
Lampiran	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Foto kegiatan An-Nashr	38
Gambar 3.2 Daftar nilai dan Daftar hadir	38
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2. 1 Keunggulan dan keterbatasan metode An Nashr	20
Tabel 2. 2 Kerangka berpikir	33
Tabel 3. 1 Nonequivalent Control Group Design	35
Tabel 3. 2 Indikator Skor Angket Responden	45
Tabel 3. 3 Indikator Presentase Pengaruh (Respon Angket).....	46
Tabel 3. 4 Indikator Presentase Pengaruh (Hasil Observasi).....	47
Tabel 4. 1 Hasil nilai pre-test dan post-test kelas kontrol	54
Tabel 4. 2 Hasil nilai pre-test dan post-test kelas exsperiment	55
Tabel 4. 3 Mean hasil pre-test dan post-test.....	56
Tabel 4. 4 Hasil respon angket peserta didik nilai positif.....	57
Tabel 4. 5 Hasil respon angket peserta didik nilai negatif	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Post test kelas eksperimen	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Angket responden Siswa Kelas Eksperimen	62
Tabel 4. 8 Uji Normalitas Data	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas.....	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji-t.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey	91
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 3 Dokumen Pendukung	93
Lampiran 4 Soal Pre-Test Dan Post-Test	95
Lampiran 5 Dokumentasi Observasi.....	103
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi	104
Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	106
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	107

ABSTRAK

Muhyardho, Rojiid Arbi. 2026. Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Pemahaman Terjemah

Al-Qur'an Juz 30 di MI Islamiyah Pakis Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Shidqi Ahyani, M.Ag.

Kata Kunci: Metode An-Nashr, Pemahaman Terjemah, Al-Qur'an Juz 30

Pembelajaran Al-Qur'an di MI umumnya masih terfokus pada bacaan dan hafalan, sementara pemahaman makna ayat kerap terabaikan. Data MI Islamiyah Pakis Malang menunjukkan hanya 32% siswa kelas V mampu menjawab soal terjemah, meski 68% lancar membaca. Kondisi ini mendorong penerapan metode An-Nashr sebagai solusi inovatif.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pemahaman siswa terhadap terjemah Al-Qur'an Juz 30 sebelum dan sesudah penerapan metode An-Nashr, serta menganalisis pengaruhnya. Pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment Nonequivalent Control Group digunakan, melibatkan 16 siswa kelas 5A (eksperimen) dan 16 siswa kelas 5B (kontrol) dari 32 populasi siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, observasi, dan angket, lalu dianalisis dengan uji Shapiro-Wilk, Levene, dan Independent Sample T-Test melalui SPSS.

Hasil menunjukkan rata-rata pre-test kelas eksperimen 52,71 dan kontrol 50,35 (kategori rendah). Setelah perlakuan, post-test eksperimen meningkat signifikan menjadi 81,73, sedangkan kontrol hanya 52,71. Uji T-Test menghasilkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Angket respon siswa mencapai 88,69% dan observasi aktivitas 87%, keduanya berkategori sangat baik. Dengan demikian, metode An-Nashr berpengaruh signifikan terhadap pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30 siswa MI Islamiyah Pakis Malang.

ABSTRACT

Muhyardho, Rojiid Arbi. 2026. The Effect of An-Nashr Method on Students' Understanding of

Qur'anic Translation of Juz 30 at MI Islamiyah Pakis Malang. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Shidqi Ahyani, M.Ag.

Keywords: An-Nashr Method, Translation Understanding, Al-Qur'an Juz 30

Qur'anic learning in Islamic elementary schools has generally focused on reading fluency and memorization while neglecting comprehension of verse meanings. Data from MI Islamiyah Pakis Malang revealed that only 32% of fifth-grade students could correctly answer translation questions, despite 68% reading fluently. This gap prompted the application of the An-Nashr method as an innovative instructional solution.

This study aimed to determine students' comprehension of Qur'anic translation of Juz 30 before and after applying the An-Nashr method, and to analyze its effect. A quantitative quasi-experimental approach with a Nonequivalent Control Group design was employed, involving 16 students from class 5A (experimental) and 16 from class 5B (control), drawn from a population of 32 fifth-grade students. Data were collected through pre-test, post-test, observation, and questionnaires, then analyzed using Shapiro-Wilk, Levene, and Independent Sample T-Test via SPSS.

Results showed mean pre-test scores of 52.71 (experimental) and 50.35 (control), reflecting low baseline comprehension. Post-test scores of the experimental group significantly increased to 81.73, while the control group reached only 52.71. The T-Test yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, thus H_0 was rejected and H_1 accepted. Student response questionnaires reached 88.69% and activity observation 87%, both classified as very good. Therefore, the An-Nashr method significantly affects students' understanding of Qur'anic translation of Juz 30 at MI Islamiyah Pakis Malang.

ملخص البحث

محيارضو، رُجيد أربي ٢٠٢٦ أثر طريقة النصر في تعزيز فهم ترجمة القرآن الكريم جزء الثلاثين لدى طلاب المدرسة.

الابتدائية الإسلامية باكيس مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتأهيل المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: شديقي. أحياني، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: طريقة النصر، فهم الترجمة، القرآن الكريم جزء الثلاثين

يغلب على تعليم القرآن في المدارس الابتدائية التركيز على القراءة والحفظ دون الاهتمام بفهم المعاني. وتشير بيانات المدرسة إلى أن ٣٢% فقط من طلاب الصف الخامس يستطيعون الإجابة عن أسئلة الترجمة رغم أن ٦٨% يجيدون التلاوة، مما دفع إلى تطبيق طريقة النصر كحل تعليمي مبتكر.

هدف البحث معرفة مستوى فهم الطلاب قبل تطبيق طريقة النصر وبعده وتحليل أثرها.

اعتمد البحث المنهج الكمي بتصميم شبه التجريبي Nonequivalent Control Group، شمل ١٦ طالبًا (5A) تجريبية (و ١٦ طالبًا 5B) ضابطة (من مجتمع ٣٢ طالبًا. جُمعت البيانات عبر اختباري القبلي والبعدي والاستبيان والملاحظة، ثم حُللت باختباري شاير-ويلك وليفين و Independent Sample T-Test عبر SPSS.

بلغ متوسط القبلي ٥٢,٧١ (تجريبية) و ٥٠,٣٥ (ضابطة)، ثم ارتفع متوسط البعدي للتجريبية إلى ٨١,٧٣ مقابل ٥٢,٧١ للضابطة. أسفر اختبار T-Test عن قيمة دلالة ٠,٠٠٠ < ٠,٠٥، مما يعني رفض H0 وقبول H1. بلغت نسبة الاستبيان ٨٨,٦٩% والملاحظة ٨٧%، كلتاها بتقدير جيد جدًا. وثبت وجود أثر دال إحصائيًا لطريقة النصر في تعزيز فهم ترجمة القرآن الكريم جزء الثلاثين لدى طلاب المدرسة الابتدائية الإسلامية باكيس مالانج.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN SERTA KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ Kataba
- فَعَلَ Fa'ala
- سَأَلَ Suila
- كَيْفَ Kaifa
- حَوْلَ Haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قَالَ Qāla
- رَمَى Ramā
- قِيلَ Qīla
- يَقُولُ Yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ Raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ Al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ Talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda,

tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ Nazzala
- الْبِرُّ Al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun

dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh

- الرَّجُلُ Ar-rajulu
- الْقَلَمُ Al-qalamu
- الشَّمْسُ Asy-syamsu
- الْجَلَالُ Al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ Ta'khužu
- سَيِّئٌ Syai'un
- النَّوْءُ An-nau'u
- إِنَّ Inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhil-umuuru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dan diwariskan kepada umat Islam secara mutawatir atau berkesinambungan. Membacanya merupakan bentuk ibadah yang bernilai pahala. Kitab ini diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas, dan berisi tuntunan hidup bagi seluruh umat manusia agar dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu misi utama diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan.²

Allah SWT secara berulang dalam surah Al-Qamar menegaskan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dipelajari dan diambil pelajarannya. Hal ini tercantum dalam Al Qur'an surah Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar:17).³

Pengulangan ayat ini menandakan pentingnya upaya memahami isi Al-Qur'an, karena selain mudah dibaca dan dihafalkan, kandungan maknanya pun dapat dicerna

² Kurniasih, M. D., Lestari, D. A., & Fauzi, A. (2020). Hikmah Penurunan Al-Qur'an Secara Berangsur. *Mimbar Agama Budaya*, 1(1), 11-20.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (QS. Al-Qamar [54]: 17). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

oleh siapa saja yang ingin memahaminya. Oleh sebab itu, memahami makna atau terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah yang menunjukkan kecintaan kepada kalam Allah.⁴ Dan yang menjadi masalah ataupun tantangan siswa siswi di MI ISLAMIYAH ini banyak yang hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tidak dengan makna yang terkandung di dalamnya. Meski mereka lancar melafalkan ayat-ayat, sebagian besar belum mampu menangkap arti atau pesan yang terkandung di dalamnya. Padahal, memahami arti setiap ayat akan sangat membantu dalam menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Sad ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (QS Sād:29)⁵

Fenomena ini menjadi tantangan serius dalam pendidikan Islam, terutama di Madrasah Ibtidaiyah.⁶ Dari fenomena tersebut bisa disimpulkan bahwa pentingnya kandungan arti dalam Al-Qur'an sebagai penuntun hidup umat islam, alasan peneliti mengambil fokus metode An-Nashr, agar murid-murid di sekolah dasar mendapatkan pemahaman tentang kandungan yang ada pada Al-Quran, guna memberikan petunjuk kehidupan sedini mungkin. Di sisi lain metode An-Nashr memberikan jawaban atas permasalahan atau tantangan yang terjadi di MI ISLAMIYAH Pakis. Menanggapi

⁴ Aliyah, N., & Nikmah, F. (2022). Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2).

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (QS. Sād [38]: 29). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

⁶ Nasruddin, M. A., Wibowo, T. A., & Ma'rifah, M. (2023). IMPLEMENTASI METODE AN NASHR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR MENTERJEMAH AL-QUR'AN DI TPQ DARUL ULUM DAMPIT. In *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* (Vol. 3, No. 23). Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

tantangan tersebut, beberapa lembaga pendidikan Islam mulai menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan aspek bacaan atau hafalan, tetapi juga aspek pemahaman makna atau terjemah. Dan metode yang mulai banyak digunakan adalah Metode An-Nashr. Metode ini dikenal sebagai metode yang menyederhanakan proses belajar *mufrodat* (kosakata) dalam Al-Qur'an secara bertahap dan terstruktur. Pengulangan lafaz-lafaz tertentu dalam ayat-ayat Al-Qur'an dimanfaatkan untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap makna kata, sehingga mereka lebih mudah memahami konteksnya.⁷

Keunggulan metode An-Nashr terletak pada penyampaian materi yang sederhana namun tepat sasaran. Kosakata yang dipelajari langsung dikaitkan dengan penggunaannya dalam ayat Al-Qur'an, sehingga siswa tidak hanya memahami arti kata, tetapi juga mengetahui bagaimana kata tersebut digunakan dalam kalimat utuh. Dalam Juz 30, karena banyaknya pengulangan kata-kata tertentu, metode ini menjadi semakin efektif dalam membantu siswa memahami arti ayat secara keseluruhan. Dengan demikian, proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan, ringan, dan aplikatif.⁸

MI Islamiyah Pakis sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan pemahaman agama siswa, turut menerapkan metode An-Nashr dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada program ngaji di setiap pagi. Pemilihan Juz 30 sebagai fokus pembelajaran sangat relevan, mengingat banyak surah dalam juz ini yang sering dibaca dalam salat dan mudah dihafalkan oleh siswa. Selain itu, surah-

⁷ Fauzi, A., & Rofiq, A. (2024). Penerapan Metode An-Nashr dalam Pembelajaran Terjemah Al-Quran Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nashr Wajak Kabupaten Malang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 217-230.

⁸ Maria, A., & Noer, G. V. (2025). Studi Eksperimen Penggunaan Metode Bermain Peran Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII MTs An-Nashr Tarogong Kaler Garut. *Masagi*, 3(2), 28-33.

surah dalam Juz 30 memuat pesan-pesan akidah dan moral yang kuat, sehingga cocok dijadikan titik awal dalam membangun pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an.

Permasalahan yang terjadi di MI Islamiyah Pakis dapat dilihat dari data internal madrasah. Berdasarkan hasil ulangan harian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tahun ajaran 2023/2024, sekitar 68% siswa kelas V mampu membaca dengan lancar, namun hanya 32% yang dapat menjawab soal terkait arti kata atau terjemahan sederhana dari ayat yang dibaca. Selain itu, dalam wawancara dengan guru pengampu, terungkap bahwa sebagian siswa menganggap belajar terjemah Al-Qur'an sulit dan membosankan, karena metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan monoton. Data ini memperkuat urgensi penelitian, sehingga penerapan metode An-Nashr diharapkan dapat menjadi solusi konkret dalam meningkatkan pemahaman terjemah Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis.⁹

Meskipun demikian, efektivitas penerapan metode An-Nashr ini masih perlu diteliti lebih lanjut. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji sejauh mana metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap terjemah ayat-ayat Al-Qur'an. Apakah metode ini benar-benar sesuai dengan karakter dan kemampuan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah? Apakah pendekatan ini bisa menjawab tantangan, rendahnya pemahaman makna ayat di kalangan siswa? Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat topik ini sebagai fokus kajian.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai **pengaruh metode An-Nashr terhadap pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30** pada siswa MI Islamiyah Pakis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas metode tersebut, serta menjadi bahan

⁹ Wawancara dengan guru pengampu An-Nashr yang mengajar di MI ISLAMIYAH Pakis. Sabtu, 4 Oktober 2025

pertimbangan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam memilih strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih tepat, guna sekaligus membantu siswa lebih memahami dan mencintai kitab suci Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap terjemah Al-Qur'an Juz 30 sebelum menggunakan metode An-Nashr?
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap terjemah Al-Qur'an Juz 30 sesudah menggunakan metode An-Nashr?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode An-Nashr terhadap pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30 pada siswa MI Islamiyah Pakis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap terjemah Al-Qur'an Juz 30 sebelum diterapkannya metode An-Nashr di MI Islamiyah Pakis.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap terjemah Al-Qur'an Juz 30 sesudah diterapkannya metode An-Nashr di MI Islamiyah Pakis
3. Untuk menganalisis pengaruh metode An-Nashr terhadap pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30 pada siswa MI Islamiyah Pakis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melakukan proses ilmiah, mulai dari observasi lapangan, pengumpulan data, hingga analisis hasil. Penulis juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an, khususnya melalui metode An-Nashr.
2. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran terjemah ayat suci Al-Qur'an.

3. Bagi lembaga

Lembaga dapat mempertimbangkan penggunaan metode An-Nashr secara lebih luas apabila terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap terjemah Al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang

1. Keefektifan Metode An-Nashr dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an pada anak-anak telah mendapat validasi dari penelitian empiris sebelumnya. Salah satu studi relevan yang menguatkan hal ini adalah karya Salamah dan Ibnu Ubaidillah (2022). Melalui sebuah studi kasus kualitatif di lembaga pendidikan Al-Qur'an di Malang, mereka menemukan bahwa penerapan metode ini berhasil menggeser pembelajaran dari sekadar menghafal menjadi pemahaman kontekstual. Temuan mereka menunjukkan siswa mampu memahami makna kata dan ayat secara lebih utuh. Meskipun penelitian ini mengambil inspirasi dari temuan tersebut dengan sama-sama berfokus pada efektivitas Metode An-Nashr, konteks penelitian ini berbeda secara fundamental: jika studi sebelumnya berlokasi di lingkungan TPQ, maka penelitian ini akan mengujinya di lingkungan sekolah formal, yakni pada siswa MI Islamiyah Pakis.¹⁰
2. Validitas Metode An-Nashr telah terbukti pada dimensi hafalan (*tahfizh*), sebagaimana ditunjukkan dalam riset oleh Aliyah dan Nikmah (2022). Penelitian

¹⁰ Umi Salamah and Ibnu Ubaidillah, 'Improved Translation and Understanding Ability Al-Qur'an in Children Using the an-Nashr Method', *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13.2 (2024), pp. 154–66, doi:10.24269/muaddib.v13i2.8156.

kualitatif deskriptif mereka di MTs NU Pakis secara meyakinkan menemukan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk mengingat terjemahan ayat setelah penerapan metode tersebut. Temuan ini membuka sebuah pertanyaan lanjutan yang krusial: jika metode ini efektif untuk mengingat, apakah ia juga efektif untuk memahami? Penelitian inilah yang berupaya menjawab pertanyaan tersebut. Dengan demikian, sementara kedua studi ini berpijak pada metode An-Nashr yang sama, penelitian ini secara fundamental menggeser fokusnya dari kemampuan retensi (mengingat) ke kemampuan komprehensi (memahami), serta mengujinya pada jenjang dan instansi pendidikan yang berbeda.¹¹

3. Landasan empiris mengenai penerapan Metode An-Nashr di tingkat Madrasah Ibtidaiyah telah diletakkan oleh Fauzi dan Rofiq (2024). Melalui studi kasus kualitatif mereka di MI An-Nashr Wajak, mereka memberikan deskripsi mendalam tentang *bagaimana* metode ini bekerja, dan menyoroti efektivitas pola pengulangan 4-3-2-1 dalam membantu siswa menguasai *mufrodat* dan menerjemahkan Juz 30. Penelitian ini mengambil titik tolak dari temuan deskriptif tersebut. Jika penelitian sebelumnya menjawab pertanyaan 'bagaimana prosesnya', maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan 'seberapa besar pengaruhnya'. Oleh karena itu, sementara kedua riset ini sama-sama menyoroti siswa MI, kontribusi utama penelitian ini terletak pada pergeseran metodologis: dari pembuktian secara kualitatif menjadi pengukuran secara kuantitatif.¹²

¹¹ Nasichatul Aliyah and Faridatun Nikmah, 'Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2022), pp. 131–39, doi:10.18860/jpai.v8i2.15999.

¹² Akhmad Fauzi and Aunur Rofiq, 'Penerapan Metode An-Nashr Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Quran Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nashr Wajak Kabupaten Malang', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), p. 217, doi:10.35931/am.v8i1.3080.

4. Bukti kuantitatif mengenai pengaruh positif Metode An-Nashr di tingkat Madrasah Ibtidaiyah telah ditunjukkan sebelumnya oleh Nurul Hidayah (2021). Melalui sebuah desain pra-eksperimen (*one-group pretest-posttest*), Hidayah secara meyakinkan menemukan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar Al-Qur'an Hadis secara umum setelah metode ini diterapkan. Temuan ini menjadi landasan penting, namun juga membuka pertanyaan baru: jika metode ini mampu meningkatkan hasil belajar sebuah mata pelajaran secara luas, apakah ia juga secara spesifik mampu meningkatkan kompetensi inti seperti pemahaman terjemah? Penelitian inilah yang berupaya mengisi celah tersebut. Dengan demikian, sementara kedua riset ini sama-sama menguji pengaruh Metode An-Nashr pada siswa MI, penelitian ini mempertajam fokusnya dari variabel 'hasil belajar' yang umum ke variabel 'pemahaman terjemah' yang lebih spesifik.¹³
5. Efektivitas Metode An-Nashr dalam mengasah kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an telah terbukti berhasil pada jenjang pendidikan menengah atas. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian kualitatif lapangan oleh Siti Aminah (2023) di MAN 1 Kota Semarang. Temuannya sangat positif: siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam menerjemahkan kata per kata dan per ayat, tetapi juga menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Temuan ini secara alami memunculkan sebuah pertanyaan lanjutan: apakah sebuah metode yang efektif untuk remaja akan memberikan hasil yang sama pada anak-anak di jenjang pendidikan dasar? Oleh karena itu, sementara penelitian ini berpijak pada fokus yang sama, yakni kemampuan menerjemah kontribusi utamanya adalah menguji penerapan metode

¹³ Fitri Nadia, 2021, Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Hasil Belajar Al-Quran Hadist kelas IV di MIN 1 Banjar, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari, Banjarmasin. https://idr.uin-antasari.ac.id/15180/?utm_

ini pada kelompok usia yang sama sekali berbeda, yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah.¹⁴

Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No.	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode & Lokasi	Fokus Utama	Temuan Singkat	Persamaan	Perbedaan
1	Salamah & Ibnu Ubaidillah (2022)	<i>Improved Translation and Understanding Ability Al-Qur'an in Children Using the An-Nashr Method</i>	Studi kasus kualitatif, anak-anak di lembaga pendidikan Al-Qur'an, Malang	Pengaruh metode An-Nashr terhadap kemampuan menerjemah dan memahami Al-Qur'an	Implementasi metode An-Nashr meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemah kata/ayat dan pemahaman kontekstual	Penelitian ini sama-sama menyoroti metode An-Nashr pada aspek pemahaman	Penelitian terdahulu fokus pada anak-anak TPQ, penelitian ini pada siswa MI Islamiyah Pakis.
2	Nasichatul Aliyah & Faridatun Nikmah (2022)	<i>Implementasi Metode An-Nashr untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Tsanawiyah</i>	Kualitatif deskriptif, MTs NU Pakis)	Peningkatan kemampuan hafalan terjemah ayat melalui metode An-Nashr	Terdapat peningkatan kemampuan menghafal terjemah ayat setelah penerapan metode An-Nashr	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode An-Nashr	Penelitian terdahulu fokus pada hafalan, sementara penelitian ini menekankan pada pemahaman.
3	Akhmad Fauzi & Aunur Rofiq (2024)	<i>Penerapan Metode An-Nashr dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nashr Wajak Kabupaten</i>	Studi kasus kualitatif, MI An-Nashr Wajak, Malang)	Bagaimana pelaksanaan metode An-Nashr & hasil kognitif siswa dalam menerjemah Al-Qur'an	Metode An-Nashr diterapkan dengan pola 4-3-2-1; siswa mampu menerjemah per kata dan per ayat, nilai rata-rata	Penelitian ini sama-sama fokus pada siswa MI	Penelitian terdahulu bersifat kualitatif, sementara penelitian ini kuantitatif.

¹⁴ Hdayah Amalia Nur, Makhsun Toha, Muflihin Ahmad, "Implementasi Metode An-Nashr dalam Meningkatkan Kemampuan Menterjemah Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist MAN 1 Semarang, Unissula, Vol 2, No 2, 2023.

No.	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode & Lokasi	Fokus Utama	Temuan Singkat	Persamaan	Perbedaan
		Malang		(Juz 30)	cukup baik)		
4	Nurul Hidayah (2021)	<i>Pengaruh Metode An Nashr terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN 1 Banjar</i>	Pre-eksperimen, one-group pretest-posttest, MIN 1 Banjar	Pengaruh metode An-Nashr terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis	Terjadi peningkatan yang signifikan nilai hasil belajar setelah penerapan metode An-Nashr	Dengan penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh metode An-Nashr terhadap siswa MI	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada hasil belajar Al-Qur'an Hadis, bukan pada pemahaman terjemah
5	Siti Aminah (2023)	<i>Implementasi Metode An-Nashr dalam Meningkatkan Kemampuan Menterjemah Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MAN 1 Kota Semarang</i>	Penelitian lapangan kualitatif, MAN 1 Kota Semarang	Peningkatan kemampuan siswa dalam menterjemah per ayat dengan metode An-Nashr	Siswa aktif dalam pembelajaran; mampu menterjemah per-ayat; evaluasi harian dan formatif mendukung peningkatan kemampuan	Penelitian ini sama-sama menyoroti kemampuan menterjemah	Penelitian terdahulu dilakukan di jenjang MAN (SMA/MA), sementara penelitian ini difokuskan pada siswa MI.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah penting dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan atau definisi operasional terhadap variabel-variabel utama sebagai berikut:

1. Metode An-Nashr dalam penelitian ini adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami arti lafaz-lafaz (mufrodat) dalam Al-Qur'an, khususnya Juz 30.

2. Pemahaman terjemah Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengetahui dan memahami arti dari lafaz atau ayat dalam Juz 30 secara tepat.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis agar pembahasan dapat terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Keseluruhan bagian ini menjadi dasar pijakan awal dilakukannya penelitian. Dalam bab ini juga dibahas teori-teori yang mendukung serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai penguat analisis.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu pertama yang berhubungan dengan metode An Nashr, kedua mengenai pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objektif lokasi penelitian, tingkat pemahaman siswa MI Islamiyah Pakis terhadap terjemah Al-Qur'an Juz 30 sebelum menggunakan metode An-Nashr, tingkat pemahaman siswa MI Islamiyah Pakis. terhadap terjemah Al-Qur'an Juz 30 sesudah menggunakan metode An-Nashr, pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode An-Nashr terhadap pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30 pada siswa MI Islamiyah Pakis.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan menelaah temuan penelitian dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan metode An-Nashr dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30 pada siswa MI Islamiyah Pakis.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait, baik untuk kepentingan praktis di lapangan maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode An Nashr

1. Pengertian Metode

Pada hakikatnya, sebuah metode adalah 'jalan' atau 'cara' yang dilalui secara sadar untuk mencapai sebuah sasaran. Pemaknaan fundamental ini sejatinya berasal dari akar katanya dalam bahasa Yunani, *methodos*, yang secara spesifik tersusun atas kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan). Dengan demikian, esensi dari sebuah metode terletak pada fungsinya sebagai prosedur yang terorganisir dan sistematis.¹⁵ Dalam bahasa Arab metode bisa di kenal dengan *Thoriqoh* berarti cara atau jalan. Metode harus berwujud dalam rangka system pembelajaran agar mampu di pahami dan di terima peserta didik.

2. Asal usul di namakan An Nashr

Pemilihan nama 'An-Nashr' untuk metode terjemah Al-Qur'an ini bukanlah sekadar penanda, melainkan sebuah kristalisasi dari perjalanan spiritual dan intelektual yang melatarbelakangi perancangannya. Nama yang bermakna 'pertolongan' ini menjadi refleksi mendalam atas kesadaran penulis bahwa setiap fase pengembangan metode mulai dari konseptualisasi, uji coba, hingga diseminasi sepenuhnya terwujud atas izin dan pertolongan (*nashr*) dari Allah Swt. Dengan demikian, nama ini berfungsi sebagai pengingat fundamental bahwa pemahaman Al-Qur'an adalah anugerah yang hanya dapat diraih melalui bimbingan-Nya, melampaui segala bentuk strategi manusiawi. Lebih dari sekadar

¹⁵ Rika Ratnasari, (2017), *Metode Dakwah Bil Hal Dalam Perspektif Khalifah Umar Bin Khattab*, Skripsi, II, B. A. Pengertian Metode, 12.

refleksi personal, nama An-Nashr juga merupakan sebuah aspirasi sebuah doa yang terinspirasi dari Surah ke-110 dalam Al-Qur'an, yang menjadi simbol kemenangan dan kejayaan bagi perjuangan umat Islam di jalan-Nya.

Nama ini mencerminkan sebuah doa dan harapan agar Allah Swt. memberikan pertolongan dan kemenangan bagi umat Islam atas tantangan dan musuh-musuhnya, serta menjadi simbol dari kembalinya umat Islam secara menyeluruh kepada ajaran-Nya. Sebagaimana disebutkan dalam surat tersebut, pertolongan Allah membawa kepada ampunan, masuknya manusia ke dalam agama Islam secara berbondong-bondong dan kaffah, dalam menuju kemenangan yang nyata.

3. Pengertian Metode An Nashr

Pilar utama dalam Metode An-Nashr adalah keyakinan bahwa pintu untuk memahami Al-Qur'an terletak pada penguasaan kosakata (*mufrodāt*). Oleh karena itu, pendekatan ini secara spesifik membangun fondasi leksikal peserta didik, dengan memfokuskan implementasi awalnya pada Juz ke-30. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran dirancang secara sistematis melalui alur yang sederhana dan diperkuat dengan teknik repetisi (pengulangan) berkelanjutan, yang terbukti efektif dalam menginternalisasi makna ayat.¹⁶ Nama "An-Nashr" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "pertolongan", yang secara filosofis dimaknai sebagai harapan bahwa metode ini dapat menjadi sarana pertolongan dalam memahami kalam Allah SWT, baik dalam bacaan, hafalan, maupun kandungan maknanya.

Pembelajaran Al-Qur'an di tingkat Madrasah Ibtidaiyah seringkali terhambat oleh kompleksitas kaidah tata bahasa Arab (*nahwu* dan *sharaf*). Menjawab

¹⁶ Maslukhah, F. (2021). Implementasi Metode An Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan.

tantangan ini, Metode An-Nashr hadir sebagai sebuah terobosan pedagogis yang 'memintas' kendala tersebut dengan menggeser fokus dari analisis gramatikal ke akuisisi leksikal. Inti pendekatannya adalah memberdayakan siswa untuk menafsirkan makna ayat secara utuh melalui penguasaan kosakata (*mufrodat*) kunci secara bertahap. Strategi ini menjadi sangat efektif karena bekerja dengan memanfaatkan salah satu karakteristik unik Al-Qur'an itu sendiri: frekuensi pengulangan kata yang tinggi. Ketika seorang siswa menguasai satu kosakata, ia secara otomatis akan mampu mengenali dan memahami maknanya di berbagai ayat lain, menciptakan sebuah efek 'bola salju' dalam pembelajaran yang tidak hanya efisien tetapi juga secara signifikan memperkuat daya ingat.¹⁷

Metode ini biasanya dimulai dengan:

- a. Guru memperkenalkan beberapa mufrodat (misalnya 4 kata dalam satu pertemuan).
- b. Siswa menghafal arti kata-kata tersebut.
- c. Guru menyisipkan kata-kata tersebut dalam konteks ayat Al-Qur'an.
- d. Siswa mengaitkan antara kata, arti, dan ayat sehingga memahami struktur sederhana arti ayat.
- e. Latihan dan evaluasi dilakukan dengan soal pilihan ganda, isian mufrodat, atau pemahaman terjemah sederhana.

Secara pedagogis, Metode An-Nashr dirancang untuk mencapai dua tujuan sekaligus: memperkuat daya ingat sekaligus menumbuhkan pemahaman kontekstual terhadap ayat. Metode ini dapat diposisikan sebagai jenjang

¹⁷ Hdayah, A. N., Makhsun, T., & Muflih, A. IMPLEMENTASI METODE AN-NASHR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENTERJEMAH AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MAN 1 KOTA SEMARANG. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(2), 164-172.

propedeutik (persiapan mendasar) yang krusial, membekali siswa dengan pemahaman makna yang intuitif sebelum mereka dihadapkan pada kerumitan teoretis ilmu tafsir dan abstraksi kaidah tata bahasa Arab.

Metode ini cocok diterapkan di lingkungan madrasah dasar karena:

- 1) Disesuaikan dengan kemampuan bahasa dan daya pikir anak-anak usia MI.
- 2) Menghindari metode hafalan yang terlalu berat dan membosankan.
- 3) Lebih menyenangkan dan komunikatif karena menggunakan pendekatan partisipatif dan pengulangan.

4. Karakteristik Metode An Nashr

Metode An-Nashr menawarkan sebuah pergeseran paradigma dalam pedagogi Al-Qur'an. Jika pendekatan konvensional seringkali menempatkan pemahaman makna sebagai tujuan sekunder setelah kefasihan membaca dan kekuatan hafalan, An-Nashr justru meletakkan akuisisi makna (terjemahan lafaz) sebagai fondasi utamanya. Untuk membangun fondasi ini, proses pembelajarannya dieksekusi melalui kerangka kerja yang sangat praktis, terstruktur, dan menjadikan pengulangan sebagai instrumen kunci untuk internalisasi.¹⁸ Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari metode An-Nashr:

a. Berbasis *Mufrodat* Yang Repetitif

Metode ini menekankan pada penguasaan *mufrodat* (kosakata Al-Qur'an) yang sering muncul di dalam ayat-ayat, khususnya Juz 30. Banyak kata dalam Al-Qur'an yang bersifat repetitif. Dengan memahami arti satu

¹⁸ Ambarwati, Y., Annisa, M. Q., & Al Hasyimi, M. L. (2024). Penerapan Metode An-Nashr Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *GROWTHY: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 91-95.

kata dalam satu ayat, maka siswa akan lebih mudah mengenali dan memahami kata yang sama saat muncul kembali di ayat lainnya. Pola ini mempermudah siswa dalam memperluas kosakata tanpa merasa terbebani.

b. Menggunakan Pola 4-3-2-1

Salah satu pendekatan khas dalam metode ini adalah teknik **4-3-2-1**, yakni:

- 1) **4** kata baru diperkenalkan dalam satu sesi,
- 2) **3** kali diulang secara berkelanjutan,
- 3) **2** kali dicontohkan dalam konteks kalimat atau ayat,
- 4) **1** kali ditinjau ulang sebagai evaluasi singkat.

Teknik ini membantu siswa menghafal secara bertahap dan lebih efektif dibanding metode konvensional yang langsung memuat banyak kata.

c. Pengaitan Mufrodat dengan Ayat (Kontekstualisasi)

Setiap mufrodat yang diajarkan tidak berdiri sendiri, melainkan langsung dikaitkan dengan penggunaan dalam ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui arti kata secara lepas, tetapi juga bagaimana kata tersebut berfungsi dalam konteks ayat. Hal ini memperkuat pemahaman kontekstual siswa terhadap ayat-ayat yang dipelajari.

d. Menghindari Ketergantungan pada Kaidah *Nahwu-Sharf*

Metode An-Nashr tidak mengharuskan siswa memahami struktur tata bahasa Arab yang kompleks (*nahwu dan sharf*). Sebaliknya, siswa diarahkan untuk memahami arti kata secara langsung. Hal ini sangat sesuai

diterapkan di tingkat MI yang belum memiliki kemampuan gramatikal bahasa Arab yang cukup matang.

e. Fleksibel dan Adaptif terhadap Tingkat Pemahaman Siswa

Guru dapat memilih jumlah *mufrodat* sesuai dengan kemampuan kelas. Jika siswa memiliki kemampuan tinggi, maka jumlah *mufrodat* dapat ditambah. Begitu pula sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa metode ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan karakter dan perkembangan belajar peserta didik.

f. Memadukan Hafalan dengan Pemahaman

Meskipun siswa diarahkan untuk menghafal arti *mufrodat*, tujuan akhirnya bukan sekadar hafalan, melainkan pemahaman terhadap terjemah ayat. Dengan kata lain, metode An-Nashr mendorong pembelajaran yang bermakna, bukan sekadar hafalan mekanis.

g. Mendorong Pembelajaran Aktif dan Partisipatif

Metode ini mengajak siswa berinteraksi langsung dengan teks Al-Qur'an, menghafal *mufrodat* bersama-sama, berdiskusi arti kata, serta menjawab soal latihan. Ini menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan tidak monoton, sehingga sesuai dengan pendekatan pembelajaran abad 21.

5. Tujuan penggunaan Metode An Nashr

Metode An-Nashr dirancang sebagai sebuah intervensi strategis untuk mengatasi kesenjangan umum antara kemampuan melafalkan dan memahami Al-Qur'an. Alih-alih menekankan hafalan, metode ini menjadikan akuisisi makna kontekstual *mufrodat* sebagai porosnya. Melalui arsitektur pembelajaran yang sistematis mencakup perencanaan, tahapan, dan pengulangan, siswa dibimbing

untuk membangun pemahaman dari unit terkecil (kata) hingga unit terbesar (ayat), dengan Juz ke-30 sebagai area implementasi awal. Hasilnya adalah pergeseran dari hafalan mekanis menuju pemahaman yang otentik, di mana siswa mampu berinteraksi secara bermakna dengan teks Al-Qur'an. Pengenalan kata per kata yang disertai dengan teknik pengulangan dan pengaitan langsung dengan konteks ayat menjadikan metode ini lebih efektif dalam meningkatkan daya ingat serta membangun kedekatan emosional siswa terhadap kandungan Al-Qur'an. Selain itu, metode An-Nashr secara signifikan mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa, karena mereka memperoleh pengalaman baru dalam memahami ayat tanpa harus terlebih dahulu menguasai ilmu tata bahasa Arab yang cenderung abstrak dan rumit. Dengan pendekatan yang sederhana namun bermakna, metode ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani sejak dini, sekaligus mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan pemahaman Al-Qur'an secara lebih mendalam di jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, metode An-Nashr tidak hanya relevan untuk tujuan kognitif berupa penguasaan arti mufrodat, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menyeluruh dan aplikatif.

Adapun tujuan penggunaan metode An-Nashr secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- a. Membantu Siswa Memahami Arti Mufrodat dalam Al-Qur'an
- b. Meningkatkan Daya Ingat dan Hafalan Siswa
- c. Menumbuhkan Motivasi dan Rasa Percaya Diri dalam Belajar Al Qur'an
- d. Menciptakan Pembelajaran Al-Qur'an yang Bermakna dan Kontekstual

- e. Mempersiapkan Siswa untuk Memahami Al-Qur'an Secara Lebih Luas
- f. Mengakomodasi Keterbatasan Siswa dalam Tata Bahasa Arab

6. Keunggulan dan Keterbatasan Metode An-Nashr

Meskipun Metode An-Nashr dirancang dengan tujuan yang jelas yakni memfasilitasi pemahaman terjemahan Al-Qur'an bagi anak usia sekolah dasar keberhasilannya di lapangan tidaklah otomatis. Sebagaimana semua kerangka kerja pedagogis, metode ini memiliki keunggulan sekaligus keterbatasan bawaan. Oleh karena itu, untuk menjembatani antara desain metode dan realitas kelas, fleksibilitas dalam penerapan menjadi kunci. Hasil yang optimal sangat bergantung pada kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan ini dengan dinamika spesifik siswa, termasuk karakter, tingkat kemampuan, dan ekosistem belajar mereka.¹⁹ Berikut Tabel Perbandingan keunggulan dan keterbatasan Metode An-Nashr.

Tabel 2. 1 Keunggulan dan keterbatasan metode An Nashr

No	Keunggulan	Keterbatasan
1	Mempermudah pemahaman mufrodat Al-Qur'an.	Fokus terbatas pada kosakata, bukan pada pemahaman struktur ayat.
2	Sederhana dan sistematis dengan pola 4-3-2-1.	Tidak melatih kemampuan nahwu dan sharaf (struktur bahasa Arab).
3	Menghindari beban kaidah gramatikal untuk siswa MI.	Efektivitas sangat bergantung pada keterampilan guru.
4	Efisien dan hemat waktu karena memanfaatkan kata yang berulang.	Kurang cocok diterapkan di jenjang pendidikan lanjutan.

¹⁹ Azizah, L. (2025). *PENGUNAAN METODE AN-NASHR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN ALQUR'AN HADITS KELAS V DI MI HASYIM ASY'ARI JAMBANGAN DAMPIT* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Raden Rahmat).

5	Menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri dalam belajar.	Potensi ketergantungan pada hafalan arti kata tanpa pemahaman utuh.
6	Meningkatkan pemahaman kontekstual terhadap ayat.	

7. Implementasi Metode An-Nashr dalam Pembelajaran

Metode An-Nashr dibangun di atas dua pilar fundamental yang bekerja secara sinergis, akuisisi kognitif dan pembinaan afektif. Pada pilar kognitif, metode ini menawarkan sebuah kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk penguasaan kosakata (*mufrodat*), yang menjadi kunci utama dalam memahami makna lafaz Al-Qur'an. Namun, tujuannya melampaui sekadar pemahaman teknis. Pilar afektif secara sadar dirancang untuk menumbuhkan ikatan emosional dan spiritual, membangkitkan semangat serta kecintaan otentik terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Relevansi pendekatan dualistik ini mencapai puncaknya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, di mana karakteristik Juz ke-30 dengan ayat-ayatnya yang pendek dan repetitif—menjadi arena yang ideal untuk mengimplementasikan kedua pilar tersebut secara efektif

a. Langkah-Langkah Penerapan Metode An-Nashr

Penerapan metode ini umumnya melibatkan beberapa tahap yang dirancang untuk mempermudah siswa dalam memahami kosakata Al-Qur'an, antara lain:

1) Identifikasi Mufrodat

Guru memilih mufrodat (kata-kata) penting dari ayat-ayat Juz 30 yang akan diajarkan. Kata-kata ini dipilih berdasarkan frekuensi kemunculannya dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2) Pengelompokan Kata

Mufrodat dikelompokkan ke dalam unit-unit kecil, misalnya 4 kata per pertemuan. Ini bertujuan untuk menghindari kelelahan mental dan memberi ruang pengulangan yang cukup.

3) Pengenalan Arti dan Pelafalan

Guru menyebutkan mufrodat, menjelaskan artinya, dan mengajak siswa melafalkannya bersama-sama. Pelafalan dilakukan secara berulang agar tertanam kuat dalam ingatan siswa.

4) Penerapan dalam Ayat

Setelah arti mufrodat dikenalkan, guru menunjukkan ayat Al-Qur'an yang mengandung kata tersebut. Ayat dibaca bersama-sama, lalu dijelaskan maknanya secara kontekstual.

5) Latihan dan Evaluasi

Guru memberikan latihan berupa soal terjemah kata, mencocokkan kata dengan arti, atau melengkapi arti dalam ayat. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa terhadap mufrodat yang telah diajarkan.²⁰

b. Contoh Penerapan di Kelas

Misalnya pada pelajaran surat Al-Fajr, guru mengambil mufrodat seperti *layāl* (malam), *syafaq* (senja), *qasam* (sumpah), dan *al-fajr* (fajar). Siswa diajak memahami arti masing-masing kata, melafalkannya, lalu mencari kata tersebut dalam ayat. Setelah itu, guru dan siswa membaca ayat bersama, dan membahas artinya dalam bahasa Indonesia.

c. Pendekatan Kooperatif

²⁰ Fauzi, A., & Rofiq, A. (2024). Penerapan Metode An-Nashr dalam Pembelajaran Terjemah Al-Quran Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nashr Wajak Kabupaten Malang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 217-230.

Metode An-Nashr tidak dirancang sebagai sebuah sistem tertutup; potensinya justru dapat dioptimalkan melalui sinergi dengan prinsip pembelajaran kolaboratif. Dengan mengadopsi model-model seperti Jigsaw dan Think-Pair-Share, beban kognitif untuk menguasai *mufrodat* didistribusikan secara merata di antara anggota kelompok. Hal ini mengubah ruang kelas menjadi sebuah ekosistem pembelajaran aktif, di mana pemahaman tidak lagi ditransfer secara searah dari guru, melainkan dikonstruksikan bersama oleh para siswa melalui interaksi dan saling mengajar.

d. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Guru dapat menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti:

- 1) Soal pilihan ganda arti kata,
- 2) Soal menjodohkan antara kata Arab dan artinya,
- 3) Penerjemahan kalimat sederhana,
- 4) Tes lisan (siswa diminta menjelaskan arti kata dari ayat yang dibacakan).

Evaluasi ini tidak hanya untuk mengukur daya hafal, tetapi juga seberapa dalam pemahaman siswa terhadap konteks dan makna ayat.

e. Hasil yang Diharapkan

Penerapan metode An-Nashr secara konsisten diharapkan dapat:

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa memahami ayat-ayat Al-Qur'an,
- 2) Memperkuat penguasaan mufrodat,
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri dan cinta terhadap Al-Qur'an,

- 4) Menjadikan proses pembelajaran Al-Qur'an lebih interaktif dan bermakna.

B. Pemahaman Terjemah Al Qur'an Juz 30

1. Pengertian Pemahaman Terjemah Al Qur'an

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, kompetensi memahami terjemahan Al-Qur'an beroperasi pada dua tingkatan yang saling berkelindan: tingkat leksikal dan tingkat kontekstual. Pada tingkat leksikal, siswa dituntut untuk mampu melakukan rekognisi terhadap arti harfiah setiap lafaz yang dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Namun, kompetensi ini menjadi substantif ketika siswa mampu naik ke tingkat kontekstual, yakni merangkai makna-makna parsial tersebut menjadi sebuah pemahaman yang utuh sesuai alur ayat. Penguasaan spektrum kompetensi inilah yang berfungsi sebagai prasyarat epistemologis krusial sebelum mereka dapat terlibat dalam studi tafsir atau analisis tematik yang lebih mendalam di kemudian hari.

Dalam kerangka *Taksonomi Bloom*, pembelajaran terjemahan Al-Qur'an secara esensial adalah upaya untuk memfasilitasi transisi kognitif siswa dari level 'mengingat' ke level 'memahami'. Transisi ini menandai pergeseran fundamental: dari sekadar mampu melafalkan atau mereplikasi hafalan, menjadi kompetensi untuk mengurai makna. Kompetensi ini secara operasional terwujud dalam tiga kemampuan yaitu, menjelaskan arti kata, menginterpretasikan pesan kalimat, dan menyimpulkan gagasan pokok dari sebuah ayat. Implikasinya, keberhasilan proses pembelajaran ini sangat bergantung pada dua pilar presisi, ketepatan leksikal dalam penguasaan *mufrodat* dan sensitivitas kontekstual dalam menghubungkan makna dengan ayat secara utuh.

2. Pentingnya Pemahaman Terjemah bagi Peserta Didik Madrasah

Tujuan fundamental pendidikan Islam untuk menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani sejak dini hanya dapat tercapai ketika ada jembatan kognitif yang solid antara teks yang dilafalkan dengan makna yang terkandung. Pembelajaran terjemahan Al-Qur'an inilah yang berfungsi membangun jembatan tersebut. Ketika koneksi antara lafaz dan makna terbentuk, ia memicu sebuah reaksi berantai: pemahaman memfasilitasi penghayatan, penghayatan mendorong internalisasi nilai, dan nilai yang terinternalisasi menjadi landasan bagi penerapan ajaran. Dengan kata lain, proses penerjemahan mentransformasi Al-Qur'an dari objek bacaan menjadi sumber panduan hidup yang dinamis dan operasional bagi peserta didik.

Kerangka kerja perkembangan kognitif Jean Piaget menawarkan justifikasi teoretis yang kuat mengenai mengapa metode penerjemahan kata per kata sangat relevan untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Menurut Piaget, siswa pada usia ini berada dalam tahap operasional konkret, sebuah fase di mana pemikiran logis mulai terbentuk namun masih terikat erat pada objek dan pengalaman yang dapat diverifikasi secara nyata. Metode penerjemahan kata per kata bersinggungan secara harmonis dengan tahap ini, karena ia mengubah konsep abstrak (makna ayat) menjadi unit-unit yang konkret dan teramati (arti per kata). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya efektif, tetapi juga secara fundamental selaras dengan cara kerja kognitif alami anak, memungkinkan mereka menyerap nilai dan bahasa Al-Qur'an secara optimal.

3. Karakteristik Juz 30 sebagai Objek Pembelajaran

Khususnya pada Juz 30, pemahaman terjemah sangat relevan untuk peserta didik MI. Juz ini berisi 37 surat pendek yang memiliki karakteristik kosakata sederhana, kalimat singkat, serta tema pokok mengenai tauhid, akhlak, hari akhir, dan nilai-nilai moral yang aplikatif. Selain mudah dihafal, surat-surat dalam Juz 30 juga sering digunakan dalam salat, sehingga pemahaman terhadap makna ayat memberikan manfaat langsung dalam praktik ibadah sehari-hari. Dengan demikian, Juz 30 tidak hanya berperan sebagai materi hafalan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akidah, akhlak, serta karakter Islami sejak dini.

Di sisi lain Juz 30 jumlah ayatnya yang pendek-pendek, bahkan banyak terdiri dari satu sampai dua kata dalam satu ayat. Hal ini memudahkan siswa usia dini dalam proses membaca, menghafal, maupun memahami. Surat-surat dalam Juz ini juga umumnya mengandung pengulangan kosakata (mufrodat), sehingga sangat membantu dalam pembelajaran berbasis penguatan kosa kata seperti yang digunakan dalam metode An-Nashr. Kata-kata seperti *yaum*, *qadar*, *lail*, *rabb*, *naas*, *falaq*, dan sebagainya kerap muncul dan dapat dihubungkan dengan konteks yang berulang.²¹

4. Tantangan dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an

Meskipun demikian, pembelajaran terjemah Al-Qur'an di tingkat MI tidak lepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan penguasaan bahasa Arab, dominasi kegiatan membaca dan menghafal, minimnya alokasi waktu dalam kurikulum, serta kurangnya media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan usia menjadi hambatan yang cukup signifikan. Di samping itu,

²¹ Soleh, M. (2024). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ JUZ 'AMMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM PATI* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

kompetensi guru yang belum merata dalam menyampaikan makna ayat serta belum adanya sistem evaluasi terstandar untuk menilai kemampuan pemahaman semakin memperkuat urgensi perlunya inovasi dalam pembelajaran.

Sebagai sebuah respons pedagogis terhadap tantangan pembelajaran Al-Qur'an di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Metode An-Nashr dirancang secara spesifik untuk menyajikan materi yang mudah diakses, teratur, dan yang terpenting, selaras secara kognitif dengan tahap perkembangan siswa. Poros utamanya terletak pada penguasaan kosakata dan pemahaman konteks ayat, sebuah pendekatan yang telah terbukti efektif dalam membangun pemahaman terjemahan secara gradual namun komprehensif. Namun, tujuan akhirnya melampaui ranah kognitif semata; metode ini berfungsi sebagai katalisator yang mentransformasikan pengetahuan tekstual menjadi kesadaran spiritual dan, pada puncaknya, mendorong internalisasi serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam laku kehidupan sehari-hari.

C. Pengaruh Metode An Nashr Terhadap Pemahaman Terjemah Al Qur'an

1. Hubungan Antara Metode Pembelajaran dan Pemahaman Terjemah

Tantangan fundamental dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an adalah menjembatani jurang antara penguasaan leksikal (arti kata) dan pemahaman kontekstual (makna ayat). Keberhasilan siswa tidak lagi cukup diukur dari kemampuannya menghafal *mufrod*, melainkan dari kapasitasnya untuk mensintesis makna-makna tersebut menjadi sebuah pemahaman yang koheren. Karena kompleksitas inilah, peran metode pembelajaran menjadi "determinasi krusial". Ia tidak lagi berfungsi sebagai alat penyampai informasi semata, melainkan sebagai arsitektur pedagogis yang secara sadar dirancang untuk memandu siswa melintasi jurang pemahaman tersebut.

Pemahaman terjemah Al-Qur'an menuntut lebih dari sekadar translasi kata per kata. Peserta didik harus mampu menafsirkan makna sederhana dari ayat, sehingga diperlukan metode yang komunikatif, sistematis, dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Pemahaman dalam ranah kognitif mencakup kemampuan menginterpretasi, mengklasifikasi, menjelaskan, dan menyimpulkan informasi. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam memahami terjemah sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan.

Untuk memperkuat daya ingat sekaligus membangun pemahaman yang kontekstual, Metode An-Nashr menggunakan strategi inti berupa pengulangan kosakata yang langsung diterapkan dalam teks ayat. Pendekatan ini sangat efektif diimplementasikan pada Juz 30, yang kaya akan *mufrodat* atau kosakata yang sering muncul berulang kali. Hasilnya, siswa tidak hanya mampu menghafal arti sebuah kata secara terpisah, tetapi juga menjadi terampil dalam mengenali maknanya ketika kata tersebut digunakan dalam berbagai susunan ayat.

2. Pengaruh Metode An-Nashr terhadap Pemahaman Mufrodat dan Ayat

Dalam penelitian Salamah dan Ibnu Ubaidillah (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode An-Nashr mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap arti mufrodat sekaligus makna ayat-ayat pendek dalam Juz 30. Siswa tidak hanya mampu menjodohkan arti kata, tetapi juga dapat menjelaskan isi ayat sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip *bottom-up processing* dalam pembelajaran bahasa, yaitu penguasaan unsur terkecil (kata) menjadi dasar untuk memahami struktur yang lebih besar (kalimat atau teks).

Dampak Metode An-Nashr tidak berhenti pada ranah pemahaman saja, melainkan menciptakan sebuah siklus positif yang menguatkan motivasi belajar.

Ketika seorang siswa berhasil memahami arti sebuah ayat, keberhasilan kecil ini secara langsung memicu dampak psikologis yang kuat, seperti tumbuhnya rasa percaya diri dan antusiasme. Perasaan positif inilah yang kemudian menjadi 'bahan bakar' bagi siswa untuk terlibat lebih dalam dengan Al-Qur'an, mengubah proses belajar dari kewajiban menjadi sebuah perjalanan yang menyenangkan. Dengan kata lain, penguasaan *mufrodat* secara bertahap tidak hanya membangun pemahaman, tetapi juga membina hubungan emosional yang sehat antara siswa dan Al-Qur'an.

Kecocokan strategis antara Metode An-Nashr dengan kebutuhan siswa Madrasah Ibtidaiyah adalah bukti nyata betapa krusialnya pemilihan metode dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an. Pendekatannya yang fokus pada kosakata (*mufrodat*) dan penerapan langsung dalam konteks menjadikan Juz 30 yang kaya akan kata-kata dasar dan pesan moral sebagai arena pembelajaran yang ideal. Hal ini menegaskan bahwa untuk mencapai pemahaman yang mendalam, siswa tidak cukup hanya membaca, tetapi harus dibimbing oleh sebuah kerangka kerja yang tepat. Oleh karena itu, penerapan metode ini bukan sekadar alternatif, melainkan sebuah langkah penting untuk membangun fondasi pemahaman Al-Qur'an yang kuat sejak dini.

D. Perspektif Teori Dalam Islam

Dalam perspektif Islam, esensi pendidikan Al-Qur'an adalah mentransformasi teks suci dari sekadar bacaan menjadi panduan hidup yang operasional. Untuk mencapai tujuan transformatif ini, proses pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah tidak bisa berhenti pada aspek teknis seperti kefasihan membaca (*tilawah*) atau kekuatan hafalan (*tahfiz*). Justru, ia harus beranjak menuju level yang lebih substantif, yaitu pemahaman (*tafahhum*). Prinsip ini ditegaskan berulang kali oleh Allah SWT sendiri,

salah satunya melalui firman-Nya yang diulang sebanyak empat kali dalam Surah Al-Qamar, yakni pada ayat 17, 22, 32, dan 40 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*²²

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah memudahkan manusia untuk membaca sekaligus memahami Al-Qur'an, sehingga memahami makna ayat-ayat-Nya merupakan bagian dari ibadah yang sangat dianjurkan.

Pembelajaran terjemah Al-Qur'an, jika dilihat dari kacamata teori pendidikan Islam, berfungsi sebagai katalisator untuk sebuah proses pembelajaran yang utuh. Proses ini bermula di ranah kognitif, melalui aktivitas akal untuk mengenali, mengingat, dan menghubungkan makna lafaz-lafaz Al-Qur'an dengan realitas kehidupan. Namun, keberhasilan sejatinya terjadi ketika pemahaman kognitif ini tidak berhenti sebagai pengetahuan pasif, melainkan memercikkan dampak ke ranah selanjutnya. Dari pemahaman akal, diharapkan lahir penghayatan mendalam di ranah afektif (hati), yang pada puncaknya termanifestasi dalam tindakan nyata dan amalan sehari-hari di ranah psikomotorik (perbuatan).²³

Urgensi untuk memahami Al-Qur'an, bukan sekadar melafalkannya, telah lama menjadi perhatian utama para ulama. Mereka berpandangan bahwa Al-Qur'an adalah risalah ilahi, sebuah pesan yang menuntut respons. Imam Al-Ghazali, dalam karangannya, *Ihya' Ulumuddin*, memberikan sebuah analogi yang sangat kuat untuk

²² Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (QS. Al-Qamar [54]: 17). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

²³ Eva Dewi, 'Islamic Education Thinking Perspective of Imam Al-Ghazali in the Book *Ihya'*', 2025.

menjelaskan hal ini. Menurutnya, interaksi dengan Al-Qur'an tanpa memahami isinya sama seperti seorang hamba yang menerima surat perintah dari rajanya, namun ia hanya mengagumi keindahan tulisan surat itu tanpa pernah memahami perintah, larangan, dan petunjuk di dalamnya. Metafora ini secara tegas menempatkan pemahaman makna sebagai prioritas tertinggi, jauh melampaui aktivitas pelafalan semata.²⁴

Metode pembelajaran seperti An-Nashr dalam perspektif Islam sejalan dengan semangat pendidikan Al-Qur'an, karena berupaya memudahkan peserta didik untuk memahami arti kata demi kata secara bertahap. Dengan penguasaan mufrodat yang sederhana, siswa diharapkan mampu menangkap pesan Allah SWT dalam ayat-ayat Juz 30 yang memang banyak mengandung ajaran dasar Islam, seperti tauhid, akhlak, dan iman kepada hari akhir.

Selain itu, pemahaman terjemah Al-Qur'an juga merupakan bentuk implementasi dari perintah Nabi Muhammad SAW dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”²⁵

Hadis ini menegaskan bahwa keberkahan dan keutamaan tidak hanya diperoleh dari membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dari upaya memahami dan

²⁴ Nasokah Nasokah, 'KONSEP PEMIKIRAN AL-GHAZALI TENTANG PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM (Studi Kitab Ihya' Ulumuddin)', *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 19.2 (2019), pp. 115–24, doi:10.32699/mq.v19i2.1607.

²⁵ Al-Bukhārī, M. ibn Ismā'īl. (n.d.). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitāb Faḍā'il al-Qur'ān, Hadis No. 5027. Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh.

mengajarkannya kepada orang lain.²⁶ Dengan kata lain, memahami terjemah Al-Qur'an melalui metode yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa MI adalah bagian dari pengamalan hadis ini.

Jika ditinjau dari perspektif teori Islam, legitimasi Metode An-Nashr dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an ditopang oleh tiga pilar otoritas yang fundamental. Pilar pertama adalah otoritas wahyu itu sendiri, di mana metode ini secara langsung menjawab seruan Al-Qur'an agar manusia merenungkan dan mengambil pelajaran dari ayat-ayat-Nya. Pilar kedua adalah otoritas keilmuan para ulama, yang pandangannya secara konsisten menekankan bahwa pemahaman makna adalah prioritas yang melampaui sekadar pelafalan. Puncaknya, pada pilar ketiga, yakni otoritas sunnah, penerapan metode ini menjadi manifestasi nyata dari hadis Nabi yang menobatkan aktivitas mengajarkan Al-Qur'an sebagai amalan terbaik seorang Muslim.

Dengan demikian, implementasi metode An-Nashr dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an bukan hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga memiliki legitimasi teologis yang kuat dalam perspektif Islam.

E. Kerangka Berpikir

Untuk memandu jalannya penelitian ini secara sistematis, diperlukan sebuah peta konseptual yang dikenal sebagai kerangka berpikir. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2019), peta ini berfungsi untuk menguraikan jalinan logis antara landasan teoretis dengan isu utama yang diangkat. Dalam penelitian ini, peta tersebut secara spesifik memposisikan Metode An-Nashr (X) sebagai variabel independen (bebas) dan Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Juz 30 (Y) sebagai variabel dependen (terikat).

Dengan demikian, kerangka berpikir ini secara visual menggambarkan hipotesis

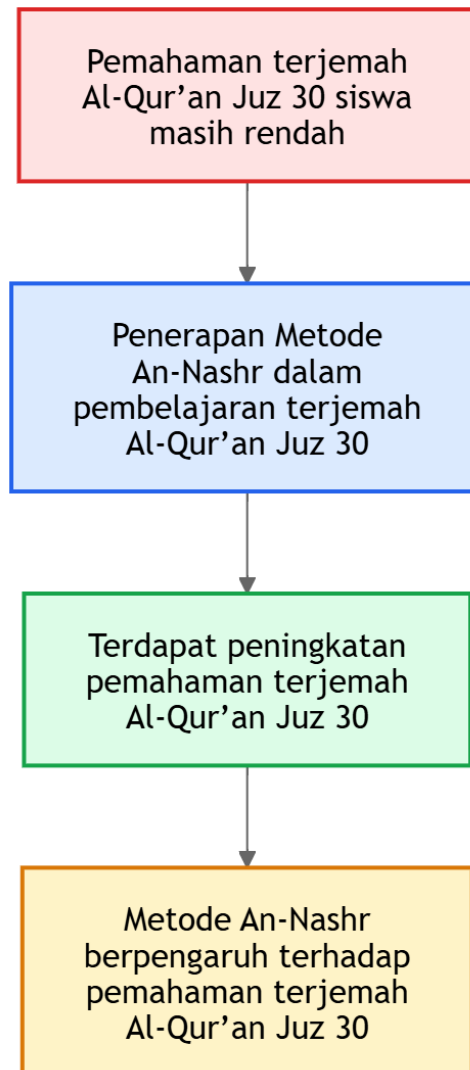
²⁶ Muh Chusnul Yakin, 'Studi Hadis "Sebaik-Baik Kalian Adalah Yang Belajar Al-Qur'an Dan Mengajarkannya" Dalam Perspektif Naql', *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa*, 9.2 (2019), pp. 92–105, doi:10.54214/alfawaid.vol9.iss2.60.

penelitian, yakni bahwa penerapan variabel X diduga akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel Y pada siswa di MI Islamiyah Pakis.



Berikut merupakan gambaran kerangka berpikir penelitian ini:

Tabel 2. 2 Kerangka berpikir



Gambar di atas menunjukkan bahwa Metode An-Nashr (X) sebagai variabel bebas berhubungan langsung dengan Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Juz 30 (Y) sebagai variabel terikat. Artinya, jika metode An-Nashr diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran, maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terjemah siswa, baik pada aspek penguasaan mufrodat maupun pada pemahaman makna ayat secara

kontekstual. Dengan demikian, hubungan kedua variabel ini diperkirakan bersifat positif, yaitu semakin baik penerapan metode An-Nashr, semakin meningkat pula pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30 pada siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Setelah merumuskan landasan teoretis, langkah selanjutnya adalah menerjemahkannya ke dalam sebuah dugaan ilmiah yang dapat diuji, yang dikenal sebagai hipotesis. Pada dasarnya, hipotesis adalah jawaban tentatif atas rumusan masalah yang masih perlu diverifikasi melalui data empiris di lapangan. Dalam penelitian ini, diajukan dua hipotesis yang saling berlawanan untuk diuji:

1. Hipotesis Nol (H_0), yang mengasumsikan bahwa tidak terdapat korelasi atau pengaruh yang signifikan secara statistik antara penerapan Metode An-Nashr dengan tingkat pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30 pada siswa MI Islamiyah Pakis.
2. Hipotesis Alternatif (H_1), yang menjadi dugaan utama penelitian ini, menyatakan bahwa penerapan Metode An-Nashr justru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman terjemah siswa.

Untuk menentukan hipotesis mana yang didukung oleh data, akan dilakukan uji statistik-t. Keputusan akan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai t hitung gagal melampaui t tabel, maka H_0 diterima, yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh. Sebaliknya, jika t hitung terbukti lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menjadi bukti statistik bahwa Metode An-Nashr memang memberikan pengaruh yang signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengukur pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara statistik²⁷. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh metode An-Nashr dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap terjemah Al-Qur'an Juz 30.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode An-Nashr, dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah **Nonequivalent Control Group Design**, di mana kedua kelompok tidak dipilih secara acak, tetapi tetap dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan.²⁸ Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan (Metode An-Nashr)	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	—	O ₄

²⁷ Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach.

²⁸ Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917-932.

Keterangan:

- O₁ dan O₃: Pre-test kelompok eksperimen dan kontrol
- X: Perlakuan dengan metode An-Nashr
- O₂ dan O₄: Post-test kelompok eksperimen dan kontrol

Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur efektivitas metode An-Nashr secara objektif dan sistematis melalui data numerik yang dianalisis secara statistik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pakis berada di Jalan KH. Ghozali No. 1 Desa Sumberkeradenan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Tepatnya terletak di jalan pintu gerbang Desa Sumberkradenan sekitar 1 km ke Barat Daya dari Kantor Kecamatan Pakis. Peneliti mengabil tempat ini karena sekolah ini menjadi tempat saya melakukan Asistensi Mengajar selama 4 bulan. Sehingga mendorong peneliti untuk mengetahui sesuatu yang belum pernah peneliti temukan di sekolah lain.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama:

1. **Variabel Bebas (X):** Metode An-Nashr, yaitu metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap terjemah Al-Qur'an.
2. **Variabel Terikat (Y):** Pemahaman Al-Qur'an Juz 30, yaitu tingkat kemampuan siswa dalam memahami arti dan makna ayat-ayat Al-Qur'an pada Juz 30.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Islamiyah Pakis tahun pelajaran berjalan, yang berjumlah 32 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah siswa kelas V yang sudah mempelajari atau sedang mempelajari Juz 30.

Dari populasi yang ada, ditentukan dua kelas:

- **Kelas eksperimen**, yang diberikan perlakuan dengan metode An-Nashr.
- **Kelas kontrol**, yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional.

Jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah siswa di kedua kelas tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap terjemah Al-Qur'an Juz 30 sebelum dan sesudah perlakuan. Tes ini terdiri

dari soal pilihan ganda dan isian singkat yang disusun berdasarkan indikator pemahaman ayat-ayat dalam Juz 30.

- Pre-test diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- Post-test diberikan setelah pembelajaran untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah diterapkan metode An-Nashr.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam memahami terjemah ayat dan mengikuti langkah-langkah metode An-Nashr.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder yang di rangkum sebagai berikut :

- Data primer : Foto kegiatan An-Nashr, daftar hadir
- Data skunder : Data umum tentang sekolah dan siswa

Gambar 3.1 Foto kegiatan An-Nashr



Gambar 3.2 Daftar nilai dan Daftar hadir

Semua instrumen disusun dan divalidasi terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan dan indikator penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur secara kuantitatif variabel terikat penelitian ini, yakni Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Juz 30 maka dirancang sebuah instrumen utama berupa set tes. Tes ini dikembangkan secara khusus untuk mengases tiga dimensi pemahaman siswa:

1. Tes Pemahaman Al-Qur'an Juz 30
 - a. Penguasaan arti kata secara individual (*mufrodat*),
 - b. Penangkapan makna ayat secara umum, dan
 - c. Kemampuan menilai kesesuaian terjemahan dengan konteksnya.

Pengukuran dilakukan dalam dua momen krusial menggunakan soal yang setara, yang disajikan dalam format pilihan ganda. Menggunakan :

- a. *pre-test* dilaksanakan sebelum intervensi (penerapan Metode An-Nashr) untuk memetakan kemampuan dasar (*baseline*) siswa.
- b. *post-test* diberikan setelah intervensi selesai untuk mengukur dampak atau tingkat perubahan pemahaman yang terjadi.

2. Kisi-kisi Soal

Sebelum tes digunakan, disusun kisi-kisi soal untuk memastikan bahwa setiap soal mengukur indikator yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Validasi Instrumen

Instrumen tes divalidasi terlebih dahulu oleh ahli atau dosen pembimbing untuk memastikan kelayakan dan kesesuaiannya dalam mengukur pemahaman terjemah Al-Qur'an siswa.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan, kelayakannya sebagai alat ukur yang ilmiah harus dipastikan terlebih dahulu. Proses penjaminan mutu ini dilakukan melalui dua uji statistik yang fundamental, yaitu Uji Validitas, yang bertujuan untuk mengonfirmasi bahwa instrumen ini memiliki ketepatan dalam mengukur variabel yang dituju, dan Uji Reliabilitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen ini memiliki konsistensi dan akan memberikan hasil yang stabil jika digunakan berulang kali.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir soal dalam instrumen tes mampu mengukur pemahaman siswa terhadap terjemah Al Qur'an Juz 30. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity), yang dilakukan dengan cara meminta pendapat ahli (dosen pembimbing atau guru mata pelajaran) mengenai kelayakan dan kesesuaian butir soal dengan indikator yang diteliti. Selain itu, uji validitas empiris juga dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson melalui aplikasi pengolah data statistik SPSS, dengan ketentuan²⁹:

- Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka soal dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka soal dinyatakan tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

²⁹ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdul Karim, 1st ed. (Yayasan Kita Menulis, 2023). 69-74

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

n : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum y$: Jumlah seluruh nilai Y

xy : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tes memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alpha > 0,6.

Uji ini juga dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Dengan melalui proses uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian dipastikan layak digunakan untuk mengukur pengaruh metode An-Nashr terhadap pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30.

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

α : Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpa

K : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians skor butir

σ_t^2 : Varians total

Kriteria : Jika nilai $\alpha > 0,6$ di anggap reliabel

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap terjemah Al-Qur'an Juz 30. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu:

- Pre-test, untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan metode An-Nashr.
- Post-test, untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode An-Nashr.

2. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa dan pelaksanaan metode An-Nashr di kelas. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, daftar hadir, data jumlah siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan proses penelitian.

Teknik-teknik tersebut dipilih untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mengukur pengaruh metode An-Nashr terhadap pemahaman terjemah Al-Qur'an.

I. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian secara statistik, data mentah yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* akan ditransformasikan menjadi bukti yang bermakna. Proses analisis ini dirancang secara sistematis untuk menjawab pertanyaan utama: apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Metode An-Nashr terhadap

pemahaman Al-Qur'an Juz 30 pada siswa? Alur analisis data yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

Teknik Analisis Data Tes

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Evaluasi hasil tes

Perhitungan nilai peserta didik di olah sebagai berikut :

Rumus evaluasi hasil peserta didik

$$\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

b. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan data hasil pre-test dan post-test, baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data disajikan dalam bentuk rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

Rumus *mean*

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Rata rata (*mean*)

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai data

n = Banyaknya data

c. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, tergantung jumlah sampel.

d. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa varians kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) adalah sama. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene.

e. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, digunakan uji-t (Independent Sample T-Test).³⁰

- Jika nilai Sig. (p) < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan metode An-Nashr terhadap pemahaman Al-Qur'an.
- Jika nilai Sig. (p) ≥ 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi **SPSS** versi terbaru atau perangkat lunak statistik lainnya untuk memperoleh hasil yang akurat dan objektif.

Analisis Data Non Tes

Instrumen nontes pada penelitian ini berupa angket respon peserta didik dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik analisis data dari kedua instrumen non-tes tersebut.

³⁰ H Rohman, "Analisis Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan SPT Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid-19" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 41. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/39171>.

Angket Respon Peserta Didik

Analisis data instrumen nontes pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Instrumen nontes berupa angket ini memiliki pernyataan yang terbagi menjadi dua, yaitu pernyataan positif dan negatif. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket berskala 1 sampai dengan 5. Skala yang digunakan adalah skala likert yang bertujuan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Untuk menghindari kecenderungan responden memberikan jawaban pada kategori netral dengan alasan berbagai alasan, maka kategori skala likert yang digunakan adalah kategori pilihan genap.

Pemberian skor atas jawaban pertanyaan dalam angket dapat dilihat Tabel berikut ini :

Tabel 3. 2 Indikator Skor Angket Responden

Jaawaban	Nilai	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat tidak setuju (STS)	2	5
Tidak setuju (TS)	3	4
Setuju (S)	4	3
Sangat setuju (ST)	5	2

Data angket di olah secara *kuantitatif* menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah responden

Tabel 3. 3 Indikator Presentase Pengaruh (Respon Angket)

Rentang Nilai	Kategori
0-25%	Sangat kurang
26-50%	Kurang
51-75%	Baik
76-100%	Sangat baik

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik dibuat untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode An-Nashr. Observer menilai pada suatu lembar observasi dengan metode check list sesuai dengan rubrik penilaian yang telah ditentukan. Selanjutnya data hasil perolehan lembar observasi aktivitas peserta didik diolah secara *kuantitatif* sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

n = Jumlah skor ideal

Data yang diperoleh diubah dalam bentuk persentase, kemudian di kategorikan ke dalam kategori Tabel berikut:

Tabel 3. 4 Indikator Presentase Pengaruh (Hasil Observasi)

Rentang Nilai	Kategori
0-20%	Sangat kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat baik

J. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara umum, prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- Menyusun proposal penelitian.
- Melakukan studi pustaka terkait metode An-Nashr dan pemahaman terjemah Al-Qur'an.
- Menyusun instrumen penelitian (tes, kisi-kisi soal, lembar observasi).
- Melakukan validasi instrumen oleh ahli.
- Menentukan subjek penelitian (kelompok eksperimen dan kontrol).
- Mengurus perizinan penelitian ke sekolah terkait.

2. Tahap Pelaksanaan

- Melaksanakan **pre-test** pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) untuk mengetahui kemampuan awal.
- Memberikan perlakuan kepada **kelompok eksperimen** dengan menggunakan **metode An-Nashr**, sedangkan **kelompok kontrol** menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- Proses pembelajaran dilakukan dalam beberapa pertemuan sesuai jadwal yang ditentukan.
- Melaksanakan **post-test** pada kedua kelompok untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah perlakuan.

3. Tahap Akhir

- Mengumpulkan dan mengolah data hasil pre-test dan post-test.
- Menganalisis data menggunakan teknik statistik yang sesuai (uji normalitas, homogenitas, dan uji-t).
- Menarik kesimpulan dan menyusun laporan akhir penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah

Profil Madrasah MI Islamiyah Pakis Malang sebagai berikut³¹:

Nama Madrasah	: MI ISLAMIYAH Pakis Malang
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. KH. Ghozali No. 1 Ds. Sumberkeradenan, Kec Pakis
Kabupaten\Kota	: Kabupaten Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 24 April 1954
Nomor Statistik Madrasah	: 111235070153
NPSN	: 60715137
Status Madrasah	: Swasta

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pakis berada di Jalan KH. Ghozali No. 1 Desa Sumberkeradenan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Tepatnya terletak di jalan pintu gerbang Desa Sumberkradenan sekitar 1 km ke Barat Daya dari Kantor Kecamatan Pakis. Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri pada tanggal 24 April 1954. Madrasah ini merupakan sekolah swasta yang berada dibawah kepengurusan Yayasan yaitu Yayasan Islamiyah dengan status bangunan milik sendiri. Dengan NSM 111235070153. Status Madrasah Ibtidaiyah Pakis pada tahun 2023 adalah Terakreditasi B.³²

Madrasah ini memiliki fasilitas fisik yang cukup memadai, terdiri dari sembilan ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, sebuah aula yang difungsikan sebagai tempat pertemuan atau kegiatan bersama, perpustakaan yang menyediakan berbagai referensi penunjang pembelajaran, serta ruang UKS sebagai sarana pelayanan kesehatan bagi peserta didik. Secara geografis, madrasah ini terletak cukup jauh dari jalan raya maupun kawasan perkotaan, sehingga menciptakan

³¹ Hasil studi dokumentasi Sekolah MI ISLAMIYAH Pakis Malang, Jawa Timur, Indonesia.

³² Hasil studi dokumentasi dan website sekolah <https://e-gsm.edumate.id/schools/mi-islamiyah-pakis>
(2026, Maret, Sabtu, 14)

suasana belajar yang tenang, nyaman, dan kondusif, bebas dari gangguan kebisingan lingkungan.³³

Visi MI ISLAMIYAH Pakis adalah **“Madrasah Qur’ani, berakhlakul karimah berhaluan Ahlussunnah wa Jama’ah berilmu pengetahuan dan berwawasan lingkungan”**³⁴ Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah.

Sebagai bentuk implementasi dari visi tersebut, MI ISLAMIYAH Pakis menjalankan berbagai misi sebagai berikut.³⁵

1. Mencetak generasi yang mampu membaca Al-Qur’an
2. Mencetak generasi yang mampu menghafal Al-Qur’an juz 30 dan Terjemahannya
3. Mengembangkan sikap dan tingkah laku yang berakhlakul karimah
4. Menanamkan nilai dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama’ah
5. Menumbuhkan semangat belajar agama dan memahami Al-Qur’an
6. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, efektif, dan menyenangkan
7. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan memiliki daya saing yang tinggi
8. Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan minat, dan bakatnya
9. Mengembangkan sikap ramah terhadap lingkungan.

Dengan berbagai program yang di jalankan MI ISLAMIYAH Pakis terus meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter peserta didiknya agar mampu mencetak generasi muda yang unggul, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan.³⁶

³³ Hasil observasi di lingkungan sekolah (2026, April, Kamis, 16)

³⁴ Hasil studi dokumentasi Sekolah MI ISLAMIYAH Pakis Malang, Jawa Timur, Indonesia.

³⁵ Hasil studi dokumentasi dan website sekolah <https://e-gsm.edumate.id/schools/mi-islamiyah-pakis> (2026, Maret, Sabtu, 14)

³⁶ M. Farchan Suyuti, ST, (2026, Februari Senin, 02). Observasi Sekolah MI ISLAMIYAH Pakis Malang, Jawa Timur, Indonesia

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



Struktur organisasi merupakan salah satu perangkat pembagian yang mana diperlukan dalam upaya pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan sehingga koordinasi antar ketua dan karyawan dapat tercapai dengan baik. Struktur Organisasi di sekolah mitra diantaranya yaitu :³⁷

1. Ketua Komite : Sulcan
2. Ketua Yayasan : Abdul Karim
3. Kepala Madrasah : Suaidi, S.H
4. Waka Madrasah : M. Farchan Suyuti, ST
5. Bendahara Sekolah : Imam Syarifuddin, S.Kom
6. KA. Tata Usaha : Fauziatul Hasanah
7. Ur. Kurikulum : Achmad Mujib, S.Pd.I
8. Ur. Kesiswaan : Fathulloh
9. Ur. Humas : Abdul Hamid M.Pd
10. Ur. Sarpras : Basori

³⁷ Hasil studi dokumentasi Sekolah MI ISLAMİYAH Pakis Malang, Jawa Timur, Indonesia, (2026, Februari Senin, 02).

11. Guru Kelas

- a. Guru kelas 1 : Anik Sriwulan, S.Ag
- b. Guru kelas 2 : Rohmatul Ummah, S.Pd
- c. Guru kelas 3 : Syafril Fathurrohman
- d. Guru kelas 4A : Achmad Mujib, S.Pd.I
- e. Guru kelas 4B : Fadillatul Umroh, S.Pd.
- f. Guru kelas 5A : Lilik Murtosiyah, S.Pd.I
- g. Guru kelas 5B : Imam Syarifuddin, S.Kom
- h. Guru kelas 6A : Farizky Ameliawan, S.Pd.I
- i. Guru kelas 6B : M. Farchan Suyuti, ST

12. Pembina Pramuka : Syafril Fathurrahman

13. Pembina UKS : Lilik Murtosiyah, S.Pd.I

14. Pustakawan : Imam Syarifuddin, S.Kom

15. Guru BP : M. Farchan Suyuti, ST

16. Kebersihan : Masfufah

B. Paparan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode An-Nashr terhadap pemahaman terjemah Al-Qur'an juz 30 di MI ISLAMIYAH Pakis Malang. Data yang dikumpulkan meliputi hasil pre-test, post-test, serta lembar observasi aktivitas peserta didik.

1. Analisis Data Test

Pelaksanaan tes dilakukan pada dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan Singing method dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data hasil *pre-test post-test*, angket respon peserta didik, lembar observasi aktivitas peserta didik sebagai berikut:

a. Kelas Eksperimen

- | | |
|--------------------------|------------------------|
| 1). Kelas | : 5 A |
| 2). Hari, Tanggal | : Kamis, 16 April 2026 |
| 3). Mata Pelajaran | : An-Nashr |
| 4). Jam ke | : 1 (07.00-08.00) |
| 5). Materi | : Surah Adh-Dhuha |
| 6). Jumlah Peserta didik | : 16 Peserta didik |

b. Kelas Kontrol

- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| 1). Kelas | : 5 B |
| 2). Hari, Tanggal | : Rabu, 22 April 2026 |
| 3). Mata Pelajaran | : An-Nashr |
| 4). Jam ke | : 1 (07.00-08.00) |
| 5). Materi | : Surah Adh-Dhuha |
| 6). Jumlah Peserta didik | : 16 Peserta didik |

Tabel 4. 1 Hasil nilai pre-test dan post-test kelas kontrol

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	M. Izul Haq Al Mufarrihin	40	40
2	Abizhar Al Ghifari	40	47
3	Niken Aurellika Lestari	40	33
4	Abyan Raditya Yahya	47	53
5	Fatimatus Azahra	47	60
6	Muhammad Faris Al Farizi	40	40
7	Reza Wijiansyah	53	67
8	Roghib Ahmad Mirdad	60	67
9	Ahmad Husain Al Fatih	73	60
10	Jauharotul Kamila	67	67
11	Jauharotul Kumala	73	73
12	M. Yagdhan Rakha Assaid	73	73
13	M. Alvin Akbar	47	40
14	Nafisah el Wardah	47	47
15	M Anwar Fuadi	40	47
16	Sinta Amirah Aulia	53	67
Mean		50.35	52.71

Tabel 4. 2 Hasil nilai pre-test dan post-test kelas eksperiment

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	Saniatul Keisya al-muska	33	100
2	Zahra Aurelia Putri	47	87
3	M. Dziki Dzaukil Al-kamil	60	93
4	M Anwar Fuadi	47	93
5	M. Rizqi Ramadhani	40	93
6	Najwa Khaira Wilda	67	73
7	Riska Ayu Pratiwi	53	80
8	Safira Rizkya Fitri	60	87
9	Handaru Azkar Wicaksono	60	80
10	Khodijah	53	80
11	Nafisah el Wardah	60	73
12	Niken Aurellika Lestari	47	80
13	Nisa'ul Jannah	73	80
14	M. Alvin Akbar	67	93
15	Aliya Nailur Rizqiyah	67	80
16	Fairuza Barirotul Iffah	47	100
Mean		52.71	81.73

Tabel 4. 3 Mean hasil pre-test dan post-test

No	Kelompok	Mean Pre-test	Mean Post-test
1	Control	50.35	52.71
2	Exsperiment	52.71	81.73

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan metode An-Nashr mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Dengan nilai rata-rata post-test sebesar 81.73 pada kelompok eksperimen, terlihat adanya pengaruh metode ini dalam meningkatkan pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30 pada peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode An-Nashr lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Analisis Data Non Test

a. Angket respon peserta didik

Angket diberikan kepada peserta didik kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Angket berisi soal positif dan soal negative maka akan menghasilkan 2 penilaian yaitu nilai positif dan nilai negative.

Kelas Exsperiment

- 1) Kelas : 5A
- 2) Hari, tanggal : Kamis, 16 April 2026
- 3) Mata pelajaran : An-Nashr
- 4) Jam ke : 1 (07.00-08.00)
- 5) Materi : Surah Adh-Dhuha
- 6) Jumlah peserta didik : 16 Peserta didik

Tabel 4. 4 Hasil respon angket peserta didik nilai positif

No	Nama	NILAI POSITIF										Total
1	Saniatul Keisya al-muska	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	45
2	Zahra Aurelia Putri	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	43
3	M. Dziki Dzaakil Al-kamil	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	47
4	M Anwar Fuadi	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	45
5	M. Rizqi Ramadhani	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	44
6	Najwa Khaira Wilda	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	44
7	Riska Ayu Pratiwi	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	46
8	Safira Rizkya Fitri	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	40
9	Handaru Azkar Wicaksono	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	38
10	Khodijah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	Nafisah el Wardah	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
12	Niken Aurellika Lestari	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	47
13	Nisa'ul Jannah	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	44
14	M. Alvin Akbar	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	46
15	Aliya Nailur Rizqiyah	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	45
16	Fairuza Barirotul Iffah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
												716

Tabel 4. 5 Hasil respon angket peserta didik nilai negatif

No	Nama	NILAI NEGATIF										Total
1	Saniatul Keisya al-muska	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	47
2	Zahra Aurelia Putri	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
3	M. Dziki Dzaukil Al-kamil	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	43
4	M Anwar Fuadi	4	3	4	5	2	4	5	4	4	5	40
5	M. Rizqi Ramadhani	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	45
6	Najwa Khaira Wilda	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	44
7	Riska Ayu Pratiwi	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	47
8	Safira Rizkya Fitri	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
9	Handaru Azkar Wicaksono	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	35
10	Khodijah	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
11	Nafisah el Wardah	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	46
12	Niken Aurellika Lestari	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	43
13	Nisa'ul Jannah	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
14	M. Alvin Akbar	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	46
15	Aliya Nailur Rizqiyah	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	45
16	Fairuza Barirotul Iffah	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	47
												703

Hasil pengolahan data angket dihasilkan dari perhitungan angket respon peserta didik dengan jumlah 16 peserta didik, hasil perhitungan total skor poin respon peserta didik menunjukkan :

- a) Nilai soal positif : 716
- b) Nilai soal negatif : 703

Perhitungan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \rightarrow P = \frac{716 + 703}{16} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.419}{16} \times 100\%$$

$$P = 88,69\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwasanya metode An-Nashr memiliki tingkat pengaruh yang “sangat baik” dengan presentase 88,69% Hal ini mengindikasikan bahwa metode An-Nashr lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran.

b. Observasi Aktivitas Peserta didik

Pelaksanaan Observasi dilakukan pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode An-Nashr dalam proses pembelajaran. Data hasil Observasi sebagai berikut:

- 1). Nama Guru : Farizky Ameliawan, S.Pd.I.
- 2). Hari, Tanggal : Kamis, 16 April 2026
- 3). Mata Pelajaran : An-Nashr
- 4). Jam ke : 1 (07.00-08.00)
- 5). Kelas : 5 A
- 6). Materi : Surah Adh-Dhuha
- 7). Jumlah Peserta didik : 16 Peserta didik

Data hasil observasi :

- 1). SK : 1 X 1 poin = 1
- 2). K : 0 X 2 poin = 0
- 3). C : 1 X 3 poin = 3
- 4). B : 6 X 4 poin = 24
- 5). SB : 7 X 5 poin = 35
- Total poin = 63

Perhitungan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \rightarrow P = \frac{63}{75} \times 100\%$$

$$P = 0,84 \times 100$$

$$P = 84\%$$

Lembar observasi digunakan untuk menilai tingkat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas peserta didik kelompok eksperimen menunjukkan persentase sebesar 87%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Aktivitas ini meliputi keterlibatan dalam diskusi, antusiasme dalam Mengikuti pembelajaran, dan partisipasi dalam menyelesaikan tugas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Post test kelas eksperimen

No. soal	r hitung	r tabel 5% (16)	Keputusan
1.	0.574	0.4	Valid
2.	0.574	0.4	Valid
3.	0.521	0.4	Valid
4.	0.438	0.4	Valid
5.	0.4	0.4	Valid
6.	0.4	0.4	Valid
7.	0.456	0.4	Valid
8.	0.543	0.4	Valid
9.	0.442	0.4	Valid
10.	0.438	0.4	Valid
11.	0.4	0.4	Valid
12.	0.402	0.4	Valid
13.	0.451	0.4	Valid
14.	0.439	0.4	Valid
15.	0.402	0.4	Valid

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Angket responden Siswa Kelas Eksperimen

Angket respon	r hitung	r tabel 5% (16)	Keputusan
1	0.196	0.4	Valid
2	0.433	0.4	Valid
3	0.695	0.4	Valid
4	0.459	0.4	Valid
5	0.673	0.4	Valid
6	0.435	0.4	Valid
7	0.700	0.4	Valid
8	0.803	0.4	Valid
9	0.769	0.4	Valid
10	0.671	0.4	Valid
Case Processing Summary			
N			%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	16	100.0

Uji Normalitas data

- Jika nilai Sig, > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi
- Jika nilai Sig, < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

Tabel 4. 8 Uji Normalitas Data

Tests of Normality

KELAS		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
HASIL	PRE KONTROL	0.831	16	0.117
	POST KONTROL	0.911	16	0.121
	PRE EXPERIMENT	0.954	16	0.555
	POST EXSPERIMENT	0.900	16	0.082

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui nilai *Sig.* untuk masing-masing data pretest dan posttest pada masing-masing kelas lebih besar dari 0,0g. hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Homogenitas

- Jika nilai Sig, > 0.05 maka asumsi homogenitas terpenuhi
- Jika nilai Sig, < 0.05 maka asumsi homogenitas tidak terpenuhi

Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	6.131	1	30	0.019
	Based on Median	5.258	1	30	0.029
	Based on Median and with adjusted df	5.258	1	28.950	0.029
	Based on trimmed mean	6.123	1	30	0.019

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas, diketahui pretest dan posttest memiliki nilai *Sig.* lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa kelas pretes maupun posttest memiliki varians yang tidak homogen. Oleh karena itu analisis dilanjutkan menggunakan uji t dengan asumsi varian tidak sama (Equal Variances non assumed)

Hasil uji-t

- Jika nilai Sig, < 0.05 maka asumsi homogenitas terpenuhi
- Jika nilai Sig, > 0.05 maka asumsi homogenitas tidak terpenuhi

Tabel 4. 10 Hasil Uji-t

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HAS IL	Equal variances assumed	6.131	0.019	- 7.741	30	0.000	- 30.68 8	3.964	- 38.78 4	- 22.59 1
	Equal variances not assumed			- 7.741	25.97 0	0.000	- 30.68 8	3.964	- 38.83 7	- 22.53 8

Berdasarkan hasil uji independent sampel t dengan asumsi varian tidak samaa, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

C. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Terjemah Al-Quran Juz 30 Sebelum Menggunakan Metode An-Nashr

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Islamiyah Pakis, tingkat pemahaman siswa terhadap terjemah Al-Qur'an Juz 30 sebelum penerapan metode An-Nashr masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test yang diberikan kepada siswa, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen tercatat sebesar **52,71**, sedangkan pada kelas kontrol sebesar **50,35**. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami terjemah ayat masih berada pada kategori cukup rendah. Sebagian besar siswa hanya mampu membaca ayat dengan lancar, tetapi belum mampu memahami makna kata maupun isi ayat secara utuh.

Kondisi ini sejalan dengan fenomena awal yang ditemukan dalam penelitian, di mana pembelajaran Al-Qur'an cenderung lebih menekankan aspek bacaan dan hafalan daripada pemahaman makna. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal-soal yang berkaitan dengan arti kata maupun terjemah ayat.

Secara kognitif, pemahaman siswa masih berada pada tahap dasar, yaitu sebatas mengenali lafaz tanpa mampu menginterpretasikan maknanya. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu menjembatani antara kemampuan membaca dengan kemampuan memahami, sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih bermakna.

Adapun data hasil pre-test secara rinci menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen (5A), nilai terendah yang dicapai siswa adalah 33, nilai tertinggi 73, dengan rata-rata 52,71. Sementara pada kelas kontrol (5B), nilai terendah adalah

40, nilai tertinggi 73, dengan rata-rata 50,35. Kedekatan nilai rata-rata antara kedua kelas ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif setara dan dapat dijadikan titik tolak yang valid untuk mengukur efektivitas perlakuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono menjelaskan bahwa dalam desain *Nonequivalent Control Group*, pre-test diberikan kepada kedua kelompok sebelum perlakuan untuk mengetahui keadaan awal masing-masing kelompok, sehingga dapat diketahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol³⁸.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitasnya. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson dengan taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,400 untuk $n=16$), seluruh 15 butir soal post-test kelas eksperimen dinyatakan valid karena nilai r hitung masing-masing soal berada di atas r tabel. Nilai r hitung tertinggi diperoleh pada soal nomor 1 dan 2 sebesar 0,574, sedangkan nilai terendah adalah 0,400 pada soal nomor 5, 6, dan 11. Demikian pula pada uji validitas angket respon siswa, dari 10 item angket terdapat 9 item yang dinyatakan valid dengan r hitung di atas 0,400, kecuali item nomor 1 yang memiliki r hitung 0,196. Meskipun item tersebut tidak valid, secara keseluruhan instrumen angket tetap layak digunakan karena mayoritas item memenuhi kriteria validitas.

Kondisi rendahnya pemahaman awal siswa ini turut diperkuat oleh temuan Rosi menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah sejatinya mencakup kemampuan dasar membaca, memahami, mengartikan, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an namun dalam realitasnya metode yang efektif untuk membangun pemahaman makna masih sangat dibutuhkan karena masih

³⁸ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal 116.

banyak fenomena siswa MI yang bacaannya belum baik dan lebih banyak yang berfokus pada hafalan semata.³⁹ Akibatnya, siswa tumbuh dengan kemampuan tilawah yang baik namun minim pemahaman terhadap kandungan ayat yang mereka lafalkan sehari-hari. Kondisi ini juga senada dengan penelitian Nasruddin, Wibowo, dan Ma'rifah yang menemukan bahwa rendahnya pemahaman terjemah Al-Qur'an di kalangan siswa madrasah bukan semata-mata akibat keterbatasan intelektual, melainkan lebih disebabkan oleh ketiadaan metode pembelajaran yang tepat dan kontekstual.⁴⁰

2. Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Terjemah Al-Quran Juz 30 Sesudah Menggunakan Metode An-Nashr

Setelah diterapkannya metode An-Nashr dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30 pada siswa, khususnya pada kelas eksperimen. Hasil post-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen meningkat menjadi **81,73**, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai **52,71**. Peningkatan yang cukup tinggi pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa metode An-Nashr mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami terjemah ayat. Secara lebih mendalam, peningkatan ini tidak hanya terlihat dari sisi angka, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan tingkat aktivitas siswa mencapai **87% dengan kategori sangat baik**.

³⁹ Rosi, F. (2021). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 36–53.

⁴⁰ Nasruddin, M. A., Wibowo, T. A., & Ma'rifah, M. (2023). Implementasi Metode An-Nashr dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Menterjemah Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Dampit. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, Vol. 3, No. 23. Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Melalui pendekatan mufrodat yang disajikan secara bertahap dan berulang, siswa lebih mudah mengingat arti kata dan menghubungkannya dengan ayat yang dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna ayat secara kontekstual. Perubahan ini menunjukkan bahwa metode An-Nashr mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Sebagai penguat analisis kuantitatif, perlu diperhatikan juga bahwa sebelum uji beda dilakukan, data hasil penelitian telah melalui serangkaian uji prasyarat. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data, baik pre-test maupun post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing kelompok di atas 0,05 (pre-kontrol = 0,117; post-kontrol = 0,121; pre-eksperimen = 0,555; post-eksperimen = 0,082). Pemenuhan asumsi normalitas ini memastikan bahwa metode statistik parametrik yang digunakan dalam analisis selanjutnya telah memenuhi syarat yang diperlukan.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada kelas eksperimen ini sejalan dengan hasil penelitian Salamah dan Ubaidillah (2024) yang menemukan bahwa metode An-Nashr mampu menggeser pola pembelajaran Al-Qur'an dari sekadar menghafal menuju pemahaman kontekstual. Selain itu, temuan ini juga mendukung penelitian Fauzi dan Rofiq (2024) yang menyatakan bahwa pola 4-3-2-1 dalam metode An-Nashr secara signifikan membantu siswa MI dalam menguasai mufrodat dan menerjemahkan Juz 30 dengan lebih baik. Secara teoritis, keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan informasi yang menyatakan bahwa pengulangan dan penguatan kontekstual merupakan strategi efektif dalam mentransfer pengetahuan dari memori kerja (working memory) ke

memori jangka panjang (long-term memory), sehingga pemahaman siswa menjadi lebih stabil dan tahan lama.

3. Pengaruh Penggunaan Metode An-Nashr Terhadap Pemahaman Terjemah Al Qur'an Juz 30

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode An-Nashr memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30 pada siswa MI Islamiyah Pakis. Hal ini terlihat dari perbandingan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar **29,02 poin** (dari 52,71 menjadi 81,73), sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar **2,36 poin** (dari 50,35 menjadi 52,71). Selisih peningkatan ini menunjukkan bahwa metode An-Nashr lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman terjemah siswa.

Secara pedagogis, metode An-Nashr memberikan kontribusi penting dalam membantu siswa memahami Al-Qur'an melalui pendekatan yang sederhana namun sistematis. Fokus pada penguasaan mufrodat, pengulangan, serta pengaitan langsung dengan ayat menjadikan proses belajar lebih terarah dan mudah dipahami.

Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar Al-Qur'an. Siswa tidak lagi merasa kesulitan atau terbebani, melainkan lebih menikmati proses pembelajaran karena mereka mulai merasakan keberhasilan dalam memahami arti ayat.

Pengaruh signifikan metode An-Nashr ini juga diperkuat oleh hasil uji statistik yang telah dilakukan. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi

(Sig.) sebesar 0,019 berdasarkan Mean, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen (heterogen), sehingga analisis uji hipotesis dilanjutkan menggunakan Equal Variances Not Assumed sesuai rekomendasi prosedur statistik.

Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test dengan asumsi varians tidak sama (Equal Variances Not Assumed), diperoleh nilai t hitung sebesar -7,741 dengan $df = 25,970$ dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (0,000) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai Mean Difference sebesar -30,688 dengan 95% Confidence Interval berkisar antara -38,837 hingga -22,538, semakin menegaskan bahwa perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok bukan merupakan kebetulan statistik, melainkan efek nyata dari perlakuan metode An-Nashr yang diberikan kepada kelas eksperimen.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri Nadia di MIN 1 Banjar yang menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar Al-Qur'an Hadis setelah penerapan metode An-Nashr.⁴¹ Relevansi temuan ini juga didukung oleh penelitian Ambarwati, Annisa, dan Al Hasyimi yang menunjukkan bahwa penerapan metode An-Nashr pada siswa Madrasah Ibtidaiyah mampu membantu siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an per kata, memperluas penguasaan mufradat, serta meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap Al-Qur'an.⁴² Secara lebih luas, hasil ini konsisten dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pentingnya pendekatan bertahap, kontekstual, dan berulang untuk mencapai pemahaman mendalam pada peserta didik di jenjang

⁴¹ Fitri Nadia. (2021). *Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN 1 Banjar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/15180/>

⁴² Ambarwati, Y., Annisa, M. Q., & Al Hasyimi, M. L. (2024). Penerapan Metode An-Nashr Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *GROWTHY: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, 1(2), 91–95.

pendidikan dasar. Dengan demikian, hasil uji statistik ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa metode An-Nashr layak dan efektif diterapkan sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa metode An-Nashr tidak hanya berpengaruh secara kuantitatif terhadap peningkatan nilai, tetapi juga memberikan dampak kualitatif berupa peningkatan kualitas pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran Al-Qur'an di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode An-Nashr terhadap peningkatan pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30 pada peserta didik di MI Islamiyah Pakis. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui pre-test, post-test, serta observasi aktivitas belajar, ditemukan bahwa metode An-Nashr memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa, khususnya dalam memahami dan mengingat arti ayat-ayat Al-Qur'an yang sebelumnya cenderung dianggap sulit. Pembahasan ini dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan serta temuan penelitian terdahulu yang mendukung efektivitas metode An-Nashr dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis mufrodlat yang digunakan dalam metode An-Nashr mampu meningkatkan daya ingat sekaligus pemahaman siswa terhadap makna ayat. Pengulangan kosakata serta pengaitan langsung dengan konteks ayat menjadi faktor penting yang membantu siswa dalam menginternalisasi makna secara lebih mendalam.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan bahwa pengulangan (repetition) dan asosiasi makna dapat memperkuat memori jangka panjang serta meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Dalam konteks ini, metode An-Nashr tidak hanya membantu siswa menghafal arti kata, tetapi juga memahami keterkaitan antar lafaz dalam suatu ayat. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah kecenderungan siswa yang hanya mampu membaca dan menghafal tanpa memahami makna. Hal ini menjadikan pembelajaran kurang bermakna dan tidak memberikan dampak maksimal terhadap pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual menjadi sangat penting.

Metode An-Nashr hadir sebagai solusi strategis karena:

- Membantu siswa memahami arti mufrodat Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis.
- Menghubungkan antara hafalan dan pemahaman, sehingga pembelajaran tidak bersifat mekanis.
- Menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan.
- Mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara seimbang, khususnya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Dengan demikian, metode An-Nashr tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara lebih mendalam dan bermakna.

A. Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Terjemah Al-Qur'an Juz 30 Sebelum Menggunakan Metode An-Nashr

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap terjemah Al-Qur'an Juz 30 sebelum diterapkannya metode An-Nashr masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pre-test yang diperoleh siswa, yaitu 52,71 pada kelas eksperimen dan 50,35 pada kelas kontrol . Nilai tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami makna ayat Al-Qur'an secara utuh. Temuan ini sejalan dengan kondisi awal yang diungkap dalam latar belakang penelitian, bahwa pembelajaran Al-Qur'an di tingkat Madrasah Ibtidaiyah cenderung berfokus pada aspek membaca dan menghafal, bukan pada pemahaman makna . Akibatnya, siswa hanya mampu melafalkan ayat tanpa mengetahui arti atau pesan yang terkandung di dalamnya. Jika dianalisis dari perspektif

teori pembelajaran, kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa masih berada pada level rendah dalam taksonomi pembelajaran, yaitu sebatas “mengingat” (remembering), belum mencapai tahap “memahami” (understanding). Padahal, dalam pembelajaran Al-Qur’an, pemahaman makna merupakan aspek penting agar siswa dapat menghayati dan mengamalkan isi kandungan ayat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, rendahnya pemahaman ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung konvensional. Metode yang hanya menekankan hafalan tanpa penguatan makna menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan lafaz dengan arti. Hal ini memperkuat pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang mampu menjembatani antara kemampuan membaca dengan kemampuan memahami, sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan metode An-Nashr, pemahaman siswa terhadap terjemah Al-Qur’an masih terbatas dan memerlukan intervensi pedagogis yang lebih efektif dan kontekstual.

Kondisi ini jika dianalisis dalam kerangka Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Krathwohl (2002), menunjukkan bahwa siswa baru berada pada dimensi kognitif paling dasar, yakni C1 (mengingat/remembering), yaitu kemampuan melafalkan dan menghafal teks tanpa mampu memaknainya. Sementara itu, pembelajaran Al-Qur’an yang bermakna menuntut siswa setidaknya mencapai level C2 (memahami/understanding), yaitu kemampuan menginterpretasikan, menjelaskan, dan menyimpulkan pesan dari teks yang dibaca. Kesenjangan antara level yang dicapai dan level yang ditargetkan inilah yang secara akademik menjadi justifikasi kuat mengapa intervensi metode pembelajaran baru sangat diperlukan di MI Islamiyah Pakis.

Secara empiris, temuan ini dikuatkan oleh Rosi yang menegaskan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah sejatinya mencakup kemampuan

membaca, memahami, mengartikan, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Namun dalam praktiknya, banyak lembaga MI yang masih terfokus pada aspek membaca dan menghafal, sementara aspek pemahaman makna belum mendapat porsi yang memadai dalam proses pembelajaran (Rosi, 2021). Kondisi yang sama juga dikonfirmasi oleh Nasruddin, Wibowo, dan Ma'rifah (2023) yang menemukan bahwa rendahnya pemahaman terjemah Al-Qur'an di kalangan siswa MI bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kognitif, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh ketiadaan metode pembelajaran yang tepat dan kontekstual. Dua temuan ini secara langsung memperkuat validitas kondisi awal yang ditemukan dalam penelitian ini.

Dari perspektif teoritis Islam, kondisi rendahnya pemahaman makna ini bertentangan dengan semangat QS. Şad ayat 29, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (Şād [38]:29)⁴³

yang menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan agar manusia merenungkan ayat-ayatnya (li yaddabbaru ayatih). Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin pun mengingatkan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an tanpa memahami isinya ibarat seorang hamba yang menerima surat perintah dari rajanya namun hanya mengagumi keindahan tulisan tanpa membaca isinya. Dengan demikian, kondisi pre-test yang rendah bukan sekadar persoalan pedagogis semata, melainkan juga merupakan tantangan keagamaan yang menuntut solusi nyata dalam proses pendidikan Islam di tingkat dasar. Hasil uji validitas

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (QS. Şād [38]: 29). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

instrumen yang menunjukkan seluruh 15 butir soal valid ($r \text{ hitung} \geq 0,400$) juga mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan telah sahih dalam mengases kemampuan pemahaman terjemah siswa, sehingga rendahnya hasil pre-test ini benar-benar mencerminkan kondisi kemampuan awal yang objektif, bukan artefak pengukuran.

B. Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Terjemah Al-Qur'an Juz 30 Setelah Menggunakan Metode An-Nashr

Setelah diterapkannya metode An-Nashr, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30 pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen menjadi 81,73, sementara kelas kontrol hanya mencapai 52,71. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode An-Nashr efektif dalam membantu siswa memahami terjemah ayat Al-Qur'an. Jika dikaitkan dengan teori yang telah dibahas pada Bab II, metode An-Nashr menekankan pada penguasaan mufrodat melalui pendekatan bertahap, pengulangan, serta pengaitan langsung dengan konteks ayat. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan daya ingat sekaligus pemahaman siswa secara lebih mendalam. Selain peningkatan nilai, perubahan juga terlihat pada aspek afektif dan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, tingkat aktivitas siswa mencapai 87% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode An-Nashr tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan.

Secara pedagogis, keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik metode An-Nashr yang:

1. Menyederhanakan pembelajaran melalui fokus pada mufrodat,
2. Menggunakan pengulangan sebagai penguat memori,
3. Mengaitkan kata dengan konteks ayat sehingga lebih bermakna.

Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan metode yang sederhana, visual, dan berulang. Dengan demikian, peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan metode An-Nashr tidak hanya bersifat kuantitatif (nilai), tetapi juga kualitatif, yaitu meningkatnya keterlibatan, motivasi, dan kemampuan memahami makna ayat secara kontekstual.

Perlu ditegaskan pula bahwa peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen bukan merupakan peningkatan artifisial. Sebelum dilakukan uji beda, seluruh data telah melalui serangkaian uji prasyarat. Hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa semua kelompok data (pre-kontrol: Sig. = 0,117; post-kontrol: Sig. = 0,121; pre-eksperimen: Sig. = 0,555; post-eksperimen: Sig. = 0,082) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang artinya seluruh data berdistribusi normal dan layak dianalisis menggunakan statistik parametrik. Pemenuhan asumsi normalitas ini menjadi fondasi metodologis yang menguatkan bahwa peningkatan nilai yang terjadi adalah murni efek intervensi, bukan distorsi statistik.

Temuan peningkatan signifikan ini sejalan dengan penelitian Salamah dan Ubaidillah (2024) yang menemukan bahwa penerapan metode An-Nashr di SD Islam As Salam Malang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an per kata maupun per ayat secara kontekstual, tanpa harus terlebih dahulu menguasai tata bahasa Arab. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Fauzi dan Rofiq (2024) yang mendeskripsikan bahwa penerapan pola 4-3-2-1 dalam metode An-Nashr di MI An-Nashr Wajak mampu membawa siswa pada rata-rata nilai huruf B dengan indikator keberhasilan mencakup kemampuan menerjemah per kata dan per ayat Juz 30. Kedua penelitian tersebut secara akumulatif memperkuat kesimpulan bahwa

metode An-Nashr memiliki rekam jejak empiris yang konsisten dalam meningkatkan pemahaman terjemah Al-Qur'an pada siswa MI.

Dari perspektif teori perkembangan kognitif Jean Piaget, keberhasilan metode An-Nashr ini dapat dijelaskan melalui konsep tahap operasional konkret. Pada usia MI (7–12 tahun), siswa belajar secara optimal melalui objek dan pengalaman yang konkret, bukan melalui abstraksi⁴⁴. Metode An-Nashr menjawab kebutuhan ini dengan menghadirkan mufrodat sebagai unit belajar yang konkret dan terasa nyata, yang kemudian dikaitkan langsung dengan ayat sebagai konteksnya. Proses inilah yang memungkinkan transisi kognitif dari sekadar 'mengingat' menuju 'memahami' terjadi secara alami dan efektif. Keberhasilan ini juga mendukung teori pemrosesan informasi yang menyatakan bahwa pengulangan (rehearsal) khususnya elaborative rehearsal yang menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan kontekstual yang sudah ada, merupakan mekanisme utama untuk mentransfer informasi dari memori kerja ke memori jangka panjang, sehingga pemahaman yang dibangun menjadi lebih permanen dan tahan lama⁴⁵.

C. Pengaruh Penggunaan Metode An-Nashr Terhadap Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Juz 30

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode An-Nashr terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30. Hal ini terlihat dari perbedaan peningkatan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 29,02 poin (dari 52,71 menjadi 81,73), sedangkan kelas kontrol hanya meningkat sebesar 2,36 poin (dari 50,35 menjadi 52,71). Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode An-Nashr memiliki efektivitas yang

⁴⁴ Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.

⁴⁵ Suryana, E., Lestari, A., & Harto, K. (2022). Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3).

jauh lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Secara teoritis, pengaruh positif ini dapat dijelaskan melalui pendekatan yang digunakan dalam metode An-Nashr, yaitu pembelajaran berbasis mufrodat yang sistematis dan kontekstual. Metode ini membantu siswa membangun pemahaman dari unit terkecil (kata) menuju unit yang lebih kompleks (ayat), sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Selain itu, metode An-Nashr juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa mulai memahami arti ayat, mereka merasakan keberhasilan dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan minat terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode An-Nashr efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami dan menghafal terjemah Al-Qur'an. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi lebih lanjut dengan menunjukkan bahwa metode tersebut tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga pemahaman secara komprehensif.

Klaim pengaruh yang signifikan ini tidak bersandar semata pada selisih mean, melainkan didukung secara kuat oleh hasil uji statistik inferensial. Uji homogenitas Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 (berdasarkan Mean), yang lebih kecil dari 0,05, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan tidak homogen. Sesuai prosedur statistik, analisis kemudian dilanjutkan menggunakan Independent Samples T-Test dengan asumsi Equal Variances Not Assumed. Hasilnya menunjukkan nilai t hitung sebesar -7,741 dengan $df = 25,970$ dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai Mean Difference sebesar -30,688 dengan 95% Confidence Interval antara -38,837 hingga

-22,538 semakin memperjelas bahwa perbedaan rata-rata antara kedua kelompok adalah nyata, konsisten, dan tidak dapat disimpulkan pada kebetulan statistik semata.

Hasil ini selaras dengan penelitian Fitri Nadia yang melalui desain pre-eksperimen di MIN 1 Banjar menemukan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar Al-Qur'an Hadis setelah penerapan metode An-Nashr. Walaupun penelitian Fitri Nadia mengukur hasil belajar secara umum, sedangkan penelitian ini mengukur spesifik pada pemahaman terjemah, konvergensi temuan di antara keduanya memperkuat validitas eksternal penelitian ini bahwa An-Nashr konsisten menghasilkan perubahan belajar yang terukur. Selain itu, penelitian Ambarwati, Annisa, dan Al Hasyimi juga melaporkan bahwa siswa MI yang mengikuti program An-Nashr mampu menerjemahkan Al-Qur'an per kata, memperluas penguasaan mufrodat, dan mengalami peningkatan motivasi belajar, yang secara kualitatif melengkapi bukti kuantitatif yang ditemukan dalam penelitian ini.

Dari sisi argumentasi akademik, peneliti berpendapat bahwa signifikansi pengaruh metode An-Nashr yang ditemukan dalam penelitian ini bukan sekadar fenomena lokal yang hanya berlaku di MI Islamiyah Pakis. Terdapat setidaknya tiga faktor struktural yang menjadikan metode ini berpotensi efektif di konteks MI mana pun. **Pertama**, metode ini secara epistemologis selaras dengan prinsip pembelajaran bahasa (language learning), khususnya prinsip bottom-up processing, yaitu penguasaan unit terkecil (mufrodat) sebagai fondasi membangun pemahaman teks yang lebih kompleks. **Kedua**, karakteristik Juz 30 yang sarat pengulangan kata (repetitive vocabulary) secara sinergis mendukung pendekatan berbasis mufrodat yang menjadi inti metode An-Nashr, sehingga efisiensi pembelajaran meningkat secara eksponensial. **Ketiga**, eliminasi prasyarat tata bahasa Arab (nahwu-shorof) dari proses belajar menjadikan metode ini inklusif dan aksesibel bagi siswa yang belum memiliki latar belakang bahasa Arab, sehingga motivasi belajar terjaga sejak awal. Ketiga faktor ini secara bersama-sama membentuk ekosistem

pembelajaran yang kondusif untuk menciptakan perubahan kognitif yang terukur dan bermakna, sebagaimana yang terbukti dalam penelitian ini.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengaruh signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki makna yang jauh melampaui sekadar angka statistik. Ketika siswa berhasil memahami terjemah ayat-ayat Juz 30, yang di antaranya adalah surat-surat yang sering dibaca dalam salat, mereka tidak hanya meningkat secara kognitif, tetapi juga berpotensi mengalami pendalaman spiritual. Pemahaman terhadap makna '*rabbil-alam*', '*al-rahman al-rahim*', '*yaumid-din*', dan kosakata lainnya yang mereka dengar dan lafalkan setiap hari dalam ibadah, menjadi lebih hidup dan bermakna. Inilah yang dalam diskursus pendidikan Islam disebut sebagai pembelajaran yang transformatif, yaitu pembelajaran yang tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berlanjut pada pembentukan kesadaran spiritual dan akhlak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metode An-Nashr bukan sekadar inovasi pedagogis, melainkan sebuah jembatan yang menghubungkan antara tilawah dan tadabbur, antara melafalkan dan menghayati Al-Qur'an sejak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode An-Nashr memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara statistik maupun pedagogis, terhadap peningkatan pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30. Metode ini layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam meningkatkan pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30.

1. Bagi Guru

- Guru dapat mengadopsi metode An-Nashr sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam materi Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman terjemah ayat.
- Penggunaan pendekatan mufrodat secara bertahap dan pengulangan terbukti mampu membantu siswa memahami makna ayat secara lebih sistematis dan mendalam.
- Guru dapat mengkombinasikan metode An-Nashr dengan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu kosakata, papan tulis interaktif, atau media visual lainnya, guna memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa.
- Metode ini juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi pembelajaran yang selama ini cenderung berfokus pada hafalan tanpa pemahaman.

2. Bagi Peserta Didik

- Penerapan metode An-Nashr dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.
- Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sebagaimana terlihat dari hasil observasi dengan kategori sangat baik.
- Metode ini membantu siswa tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga memahami arti dan kandungannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- Pemahaman yang meningkat juga berdampak pada tumbuhnya kepercayaan diri siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.

3. Bagi Sekolah

- Sekolah dapat mendorong penerapan metode pembelajaran inovatif seperti metode An-Nashr dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.
- Perlu adanya dukungan kelembagaan, seperti pelatihan guru atau workshop, agar implementasi metode ini dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.
- Sekolah juga dapat mengintegrasikan metode An-Nashr ke dalam program unggulan madrasah, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode An-Nashr merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30 pada peserta didik. Metode ini tidak hanya memberikan peningkatan pada aspek kognitif yang ditunjukkan melalui hasil belajar, tetapi juga berdampak pada aspek afektif berupa meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode An-Nashr dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang relevan, efektif dan bermakna sesuai dengan karakteristik peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode An-Nashr terhadap pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30 pada siswa kelas V MI Islamiyah Pakis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman siswa sebelum menggunakan metode An-Nashr masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen sebesar 52,71 dan kelas kontrol sebesar 50,35. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami terjemah ayat Al-Qur'an secara utuh, melainkan masih sebatas membaca dan menghafal tanpa memahami maknanya.
2. Tingkat pemahaman siswa setelah menggunakan metode An-Nashr mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen meningkat menjadi 81,73, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 52,71. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga menunjukkan kategori sangat baik, yang menandakan adanya peningkatan keterlibatan dan antusiasme dalam pembelajaran.
3. Penggunaan metode An-Nashr berpengaruh signifikan terhadap pemahaman terjemah Al-Qur'an Juz 30. Hal ini dibuktikan dengan selisih peningkatan hasil belajar yang cukup besar antara kelas eksperimen (29,02 poin) dan kelas kontrol (2,36 poin). Metode An-Nashr terbukti efektif karena menggunakan pendekatan mufrodat, pengulangan, dan pengaitan makna ayat yang memudahkan siswa dalam memahami terjemah secara bertahap dan kontekstual.

Secara keseluruhan, metode An-Nashr tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan metode An-Nashr sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam materi Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan pemahaman terjemah. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan variasi pembelajaran yang inovatif dengan mengintegrasikan metode ini dengan media pembelajaran yang menarik agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan memanfaatkan metode An-Nashr sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mengulang kembali mufradat yang telah dipelajari secara mandiri agar pemahaman terhadap terjemah semakin kuat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif seperti metode An-Nashr melalui program pengembangan profesional guru, seperti pelatihan atau workshop. Selain itu, metode ini dapat dijadikan sebagai bagian dari program unggulan madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup materi dan jumlah sampel. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi materi Al-Qur'an maupun jenjang pendidikan, serta menggunakan pendekatan atau variabel lain untuk memperkaya kajian terkait pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, N., & Nikmah, F. (2022). Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdul Karim, 1st ed. (Yayasan Kita Menulis, 2023).
- Ambarwati, Y., Annisa, M. Q., & Al Hasyimi, M. L. (2024). Penerapan Metode An-Nashr Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *GROWTHY: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Azizah, L. (2025). *PENGUNAAN METODE AN-NASHR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN ALQUR'AN HADITS KELAS V DI MI HASYIM ASY'ARI JAMBANGAN DAMPIT* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Raden Rahmat).
- David R. Krathwohl, "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview," *Theory into Practice* 41, no. 4 (2002).
- Fitri Nadia. (2021). *Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN 1 Banjar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/15180/>.
- Fajriyah, N. N. (2023). Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Perbendaharaan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah Hidayatulloh Bangsal Mojokerto. *Impressive: Journal of Education*.
- Farchan M Suyuti, ST, (2026, Februari Senin, 02). Observasi Sekolah MI ISLAMIAH Pakis Malang, Jawa Timur, Indonesia
- Fauzi, A., & Rofiq, A. (2024). Penerapan Metode An-Nashr dalam Pembelajaran Terjemah Al-Quran Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nashr Wajak Kabupaten Malang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1).
- Hasan, M. S. R., Azizah, M. A., Ma'arif, M. A., Kartiko, A., & Ya'cub, M. (2023). Pelatihan Terjemah Al Qur-An Per Kata Sistem 8 Jam Pada Ikatan Pendidik Imtaq (IPdI) Orkab Jombang. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Hdayah, A. N., Makhsun, T., & Muflihin, A. IMPLEMENTASI METODE AN-NASHR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENTERJEMAH AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MAN 1 KOTA SEMARANG. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*.
- Hidayah, A. N. (2023). *Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menterjemah Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis XI Mipa 3 Man 1 Kota Semarang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG).
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab Al-Imarah, hadis no. 1828, diterjemahkan dalam aplikasi Ensiklopedi Hadis/Kutubut Tis'ah.

- Rohman H, “Analisis Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan SPT Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid-19” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 41. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/39171>.
- Rika Ratnasari, (2017), *Metode Dakwah Bil Hal Dalam Perspektif Khalifah Umar Bin Khattab*, Skripsi, II, B. A. Pengertian Metode.
- Kurniasih, M. D., Lestari, D. A., & Fauzi, A. (2020). Hikmah Penurunan Al-Qur'an Secara Berangsur. *Mimbar Agama Budaya*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (QS. Al-Qamar [54]: 17). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (QS. Sād [38]: 29). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Madzkuroh, K., Shidiq, N., & Robihan, A. (2025). Efektivitas Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeper Wonosobo (Studi Perbandingan Menggunakan Al-Qur'an Terjemah Dan Non Terjemah). *Sevaka: Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat*, 3(2).
- Maria, A., & Noer, G. V. (2025). Studi Eksperimen Penggunaan Metode Bermain Peran Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII MTs An-Nashr Tarogong Kaler Garut. *Masagi*.
- Maslukhah, F. (2021). Implementasi Metode An Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan.
- Mustofa, M. K., Jannah, C., & Al Faruq, U. (2023). Pentingnya memahami Tafsir, Takwil, dan terjemah Al Qur'an: Menghindari penafsiran yang salah dan kontroversial. *Jurnal Ilmiah Madaniyah*.
- Nasruddin, M. A., Wibowo, T. A., & Ma'rifah, M. (2023). IMPLEMENTASI METODE AN NASHR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR MENTERJEMAH AL-QUR'AN DI TPQ DARUL ULUM DAMPIT. In *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* (Vol. 3, No. 23). Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
- Ningrum, A. W., & Hanun, A. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab dengan Metode Terjemah. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*.
- Qomarudin, A., & Amrullah, Z. (2025). Pendampingan Metode An-Nashr Bagi Pendidik Sebagai Pengembangan Pembelajaran Al-Quran Di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Malang: Assistance of the An-Nashr Method for Educators as a Development of Al-Quran Learning at Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Malang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*.
- Rosi, F. (2021). Urgensi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach.
- Soleh, M. (2024). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ JUZ 'AMMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA*

- DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM PATI* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Wafa, M. H., & Fuadi, A. (2024). Strategi Pembelajaran Madrasah Diniyah Salafiyyah IV Al Munawwir Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Zahrok, M. (2023). *Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Pembacaan Juz'Amma Beserta Terjemahnya Bagi Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Chusnul Yakin, Muh, 'Studi Hadis "Sebaik-Baik Kalian Adalah Yang Belajar Al-Qur'an Dan Mengajarkannya" Dalam Perspektif Naql', *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa*, 9.2 (2019), doi:10.54214/alfawaid.vol9.iss2.60
- Dewi, Eva, 'Islamic Education Thinking Perspective of Imam Al-Ghazali in the Book Ihya ', 2025
- Fauzi, Akhmad, and Aunur Rofiq, 'Penerapan Metode An-Nashr Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Quran Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nashr Wajak Kabupaten Malang', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), p. 217, doi:10.35931/am.v8i1.3080
- Nasokah, Nasokah, 'KONSEP PEMIKIRAN AL-GHAZALI TENTANG PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM (Studi Kitab Ihya' Ulu muddin)', *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 19.2 (2019) doi:10.32699/mq.v19i2.1607
- Salamah, Umi, and Ibnu Ubaidillah, 'Improved Translation and Understanding Ability Al-Qur'an in Children Using the an-Nashr Method', *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13.2 (2024) doi:10.24269/muaddib.v13i2.8156
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, E., Lestari, A., & Harto, K. (2022). Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*.

Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 60, Telepon (0341) 562398 Faximile (0341) 662398 Malang
<http://fittk.uin-malang.ac.id> email : fittk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5242/Un.03.1/TL.00.1/12/2025 12 Desember 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Kepala MI ISLAMİYAH Pakis
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rojiid Arbi Muhyardho
NIM : 220101110209
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : **Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Juz 30 di MI ISLAMİYAH Pakis Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan,

Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 583/Un.03.1/TL.01.04/02/2026 04 Februari 2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI ISLAMIYAH Pakis Malang

di

Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Rojiid Arbi Muhyardho
NIM	: 220101110209
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode An-Nasr Terhadap Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Juz 30 di MI ISLAMIYAH Pakis Malang
Lama Penelitian	: Februari 2026 sampai dengan April 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Dokumen Pendukung

Lembar Observasi

**PENGARUH METODE AN-NASHR TERHADAP PEMAHAMAN
TERJEMAH
AL-QUR'AN JUZ 30 DI MI ISLAMIYAH PAKIS MALANG**

Nama Guru : Farizky Ameliawan, S.Pd.I.
Hari, Tanggal : Kamis, 16 April 2026
Mata Pelajaran : An-Nashr
Jam Ke : 1 (Pertama)
Kelas : 5 (Lima)
Materi : Surah Adh-Dhuha

Petunjuk pengisian:

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan Anda terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode An-Nashr

- SK : SANGAT KURANG
- K : KURANG
- C : CUKUP
- B : BAIK
- SB : SANGAT BAIK

NO	ASPEK YANG DI AMATI	SK	K	C	B	SB
1	Siswa terlihat antusias saat pembelajaran terjemah Al-Qur'an sebelum menggunakan metode An-Nashr.				✓	
2	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami arti ayat sebelum diterapkan metode An-Nashr.	✓				
3	Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sebelum menggunakan metode An-Nashr.			✓		
4	Siswa mampu memahami arti kata (mufrodat) setelah diterapkannya metode An-Nashr.				✓	
5	Metode An-Nashr membantu siswa dalam mengingat terjemah ayat Al-Qur'an Juz 30.					✓
6	Siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian setelah menggunakan metode An-Nashr.					✓
7	Siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan setelah diterapkannya metode An-Nashr.				✓	
8	Siswa mampu mengulang kembali terjemah ayat dengan baik setelah pembelajaran.					✓
9	Siswa terlihat termotivasi dalam belajar terjemah Al-Qur'an menggunakan metode An-Nashr.				✓	
10	Siswa merasa lebih mudah memahami makna ayat secara keseluruhan setelah menggunakan metode An-Nashr.					✓
11	Guru dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif menggunakan metode An-Nashr.					✓
12	Siswa dapat menyelesaikan tugas terjemah dengan lebih baik setelah penerapan metode An-Nashr.				✓	
13	Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif setelah diterapkannya metode An-Nashr.				✓	
14	Siswa terlihat senang dan tidak bosan selama pembelajaran berlangsung dengan metode An-Nashr.					✓
15	Pembelajaran berlangsung lancar tanpa hambatan berarti setelah penerapan metode An-Nashr.					✓

Lampiran 4 Soal Pre-Test Dan Post-Test

Soal Pre-Test

1. Kata “مَا وَدَّعَكَ” dalam QS. Ad-Dhuha berarti...
 - A. Tidak Membencimu
 - B. Tidak Meninggalkanmu
 - C. Tidak Melupakanmu
 - D. Tidak Menyakitimu
2. Kata “وَمَا قَلَىٰ” memiliki arti...
 - A. Dan tidak benci
 - B. Mengasihi
 - C. Dan menguji
 - D. Membenci
3. Kata “وَالضُّحَىٰ” berarti...
 - A. Malam hari
 - B. Waktu fajar
 - C. Demi duha
 - D. Demi senja
4. Kata “عَائِلًا” berarti...
 - A. Kaya
 - B. Kekurangan
 - C. Bahagia
 - D. Sehat
5. Kata “فَأَوَىٰ” berarti...

- A. Menyiksa
- B. Memberi petunjuk
- C. Melindungi
- D. Menghukum

6. Makna dari ayat “مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ” adalah...

- A. Tuhanmu marah kepadamu
- B. Tuhanmu meninggalkanmu
- C. Tuhanmu tidak meninggalkan dan tidak membencimu
- D. Tuhanmu sedang mengujimu

7. Makna ayat “وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ” adalah...

- A. Allah menyesatkan Nabi
- B. Allah memberi petunjuk kepada Nabi
- C. Nabi tidak diberi petunjuk
- D. Nabi dimarahi Allah

8. Ayat “فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ” mengandung makna...

- A. Menyuruh menyantuni orang kaya
- B. Melarang sewenang-wenang kepada anak yatim
- C. Menyuruh meninggalkan anak yatim
- D. Menyuruh menghukum anak yatim

9. Makna ayat “وَوَجَدَكَ غَائِبًا فَأَغْنَىٰ” adalah...

- A. Allah menjadikan Nabi miskin
- B. Allah membiarkan Nabi kekurangan
- C. Allah memberi kecukupan setelah kekurangan
- D. Allah menghukum Nabi

10. Makna ayat “وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ” adalah...

- A. Dunia lebih baik dari akhirat
- B. Akhirat lebih baik daripada dunia
- C. Dunia dan akhirat sama saja
- D. Tidak ada kehidupan akhirat

11. Isi utama surat Ad-Dhuha adalah...

- A. Kisah para nabi
- B. Janji Allah dan penghiburan kepada Nabi Muhammad
- C. Perintah jihad
- D. Larangan makan haram

12. Surat Ad-Dhuha mengajarkan kepada kita, agar kita...

- A. Sombong kepada orang lain
- B. Menghardik anak yatim
- C. Bersyukur atas nikmat Allah
- D. Menyimpan harta

13. Salah satu nikmat Allah yang disebut dalam surat Ad-Dhuha adalah...

- A. Diberi kerajaan
- B. Diberi kekuasaan
- C. Diberi petunjuk dan kecukupan
- D. Diberi pasukan

14. Sikap terhadap orang miskin menurut surat Ad-Dhuha adalah...

- A. Diabaikan
- B. Dihina
- C. Tidak boleh dihardik
- D. Dijauhi

15. Pesan moral utama dari surat Ad-Dhuha adalah...

- A. Hidup harus kaya
- B. Selalu bersyukur dan berbuat baik kepada sesama
- C. Menghindari manusia
- D. Mengutamakan dunia

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 9. C |
| 2. A | 10.B |
| 3. C | 11. B |
| 4. B | 12. C |
| 5. C | 13.C |
| 6. C | 14.C |
| 7. B | 15.B |
| 8. B | |

Soal Post-Test

1. Kata “مَا وَدَّعَكَ” dalam QS. Ad-Dhuha berarti...
 - A. Tidak Membencimu
 - B. Tidak Meninggalkanmu
 - C. Tidak Melupakanmu
 - D. Tidak Menyakitimu
2. Kata “وَمَا قَلَىٰ” memiliki arti...
 - A. Dan tidak benci
 - B. Mengasihi
 - C. Dan Menguji
 - D. Membenci
3. Makna dari ayat “مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ” adalah...
 - A. Tuhanmu marah kepadamu
 - B. Tuhanmu meninggalkanmu
 - C. Tuhanmu tidak meninggalkan dan tidak membencimu
 - D. Tuhanmu sedang mengujimu
4. Makna ayat “وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ” adalah...
 - A. Allah menyesatkan Nabi
 - B. Allah memberi petunjuk kepada Nabi
 - C. Nabi tidak diberi petunjuk
 - D. Nabi dimarahi Allah
5. Isi utama surat Ad-Dhuha adalah...
 - A. Kisah para nabi
 - B. Janji Allah dan penghiburan kepada Nabi Muhammad

- C. Perintah jihad
- D. Larangan makan haram

6. Surat Ad-Dhuha mengajarkan kepada kita, agar kita...

- A. Sombong kepada orang lain
- B. Menghardik anak yatim
- C. Bersyukur atas nikmat Allah
- D. Menyimpan harta

7. Kata “وَالضُّحَى” berarti...

- A. Malam hari
- B. Waktu fajar
- C. Demi duha
- D. Demi senja

8. Kata “عَائِلًا” berarti...

- A. Kaya
- B. Kekurangan
- C. Bahagia
- D. Sehat

9. Kata “فَأَوَى” berarti...

- A. Menyiksa
- B. Memberi petunjuk
- C. Melindungi
- D. Menghukum

10. Ayat “فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ” mengandung makna...

- A. Menyuruh menyantuni orang kaya
- B. Melarang sewenang-wenang kepada anak yatim
- C. Menyuruh meninggalkan anak yatim
- D. Menyuruh menghukum anak yatim

11. Makna ayat “وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ” adalah...

- A. Allah menjadikan Nabi miskin
- B. Allah membiarkan Nabi kekurangan
- C. Allah memberi kecukupan setelah kekurangan
- D. Allah menghukum Nabi

12. Makna ayat “وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ” adalah...

- A. Dunia lebih baik dari akhirat
- B. Akhirat lebih baik daripada dunia
- C. Dunia dan akhirat sama saja
- D. Tidak ada kehidupan akhirat

13. Salah satu nikmat Allah yang disebut dalam surat Ad-Dhuha adalah...

- A. Diberi kerajaan
- B. Diberi kekuasaan
- C. Diberi petunjuk dan kecukupan
- D. Diberi pasukan

14. Sikap terhadap orang miskin menurut surat Ad-Dhuha adalah...

- A. Diabaikan
- B. Dihina
- C. Tidak boleh dihardik
- D. Dijauhi

15. Pesan moral utama dari surat Ad-Dhuha adalah...

- A. Hidup harus kaya
- B. Selalu bersyukur dan berbuat baik kepada sesama
- C. Menghindari manusia
- D. Mengutamakan dunia

Kunci Jawaban

16.B	24.C
17.A	25.B
18.C	26.C
19.B	27.B
20.B	28.C
21.C	29.C
22.C	30.B
23.B	

Lampiran 5 Dokumentasi Observasi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110209
Nama : ROJID AIBI MUHYARDHO
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAHAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : SHIDQI AHYANI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Pemahaman Terjemahan Al-Qur'an Juz 30 di MI ISLAMIAH Pakis Malang

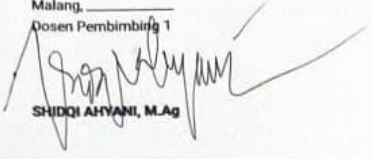
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	25 Agustus 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Pembenaran kata pada judul Pada Terhadap Penambahan alamat Pakis Malang	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	26 Agustus 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Latar belakang: Dalam latar belakang belum ada alasan penting mengapa alasan mengambil topik ini 1. Cantumkan alasan memilih An-Nashr dalam penelitian ini 2. Belum menyantumkan urgensi atau masalah yang terjadi di lokasi penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	28 Agustus 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	BAB 1 Pada bab ini ada gambar atau foto (buku An-Nashr) yang di koreksi bahwa tidak perlu muncul di bab 1, muncul di bab 4 (hasil penelitian) Hasil rumusan masalah perlu muncul di sistematika pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	02 Oktober 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	BAAB 1 Pada sistematika penulisan perlu aadanya deskripsi terkait: 1. Tingkat pemahaman siswa terhadap terjemah sebelum menggunakan metode An Nashr 2. Tingkat pemahaman siswa terhadap terjemah setelah menggunakan metode An-Nashr BAB 3 Daftar laporan hasil belajar seharusnya data primer bukan skunder Di tambahkan daftar nilai agar mengetahui pengurunya	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	09 Oktober 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	BAB 2 - Di dalam sub bab ini tidak perlu ada tambahan keterangan (Juz 30) di buat umum	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	14 Oktober 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	- Pembeneran secara menyeluruh - Terutama pada sistematika kepenulisan Pada BAB 4 perlu menjawab 3 rumusan masalah yang sudah tertera secara deskriptif singkat.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	06 April 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Bimbingan terkait instrument penelitian, soal soal pre test dan post test dan kisi kisi soal untuk pengambilan data di sekolah	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	10 April 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Pemohonan tanda tangan terkait data data yang di perlukan untuk terjun ke lapangan seperti, kisi kisi, soal pre test dan post test, instrument dll	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	13 April 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	1. Penambahan foot note pada motto, setiap ayat Al-Quran dan data yg berasal dari lembaga pendidikan 2. Perubahan gambar kerangka berpikir 3. Pemberian referensi sesuai dengan temuan penelitian yg ada 4. Perbaikan dalam penulisan daftar pustaka	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	12 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Penambahan footnote dalam bab 4 terkait data profil sekolah	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	13 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Perbaikan data yang ada di bab 4 serta penambahan data karena kurangnya data yang saya cantumkan di naskah skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	18 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Perbaikan data di bab 5 terkait data hasil penelitian yang sudah di kumpulkan, serta memperbaiki sesuai arahan yang di berikan dosen pembimbing	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	18 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Pada bagian bab 5 menyusun data sesuai dengan urutan penyusunan data dari naskah yang sesuai di bab 3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	19 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Perbaikan footnote kesalahan di tulisan footnote, dan melakukan pembenaran sesuai arahan dari dosen pembimbing	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	19 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Perbaikan di daftar pustaka, tidak ada nomor halaman pada referensi yang tercantum di dalam daftar rujukan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	19 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Finalisasi terkait seluruh naskah skripsi, bahwa naskah sudah siap untuk di ujikan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

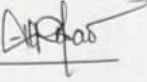
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


SHIDDIQI AHYANI, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026
diberikan kepada:

Nama : Rojiid Arbi Muhyardho
NIM : 220101110209
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pengaruh Metode An-Nasr Terhadap Pemahaman Terjemah Al-Qur'an juz 30 di MI ISLAMIYAH Pakis Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 20 Mei 2026
a.n. Dekan
Ketua



Wahyu Indah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Nama : Rojiid Arbi Muhyardho
Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 01 April 2002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Tahun Masuk : 2022
Alamat : Magetan
Email : rojiidarbimuhyardho@gmail.com
No. Telp : 087849897158
Riwayat Pendidikan : 1. TK Darul Ulum Magetan
2. MIN Mlarik Ngawi
3. Mts Wali Songo Ponorogo
4. MA Wali Songo Ponorogo
5. S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang